

**STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA PESERTA DIDIK TUNADAKSA KELAS II DI SLB D – D1
YPAC JAKARTA**



Oleh :

HANA DIYAH HARNUM

1335130134

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Deskriptif Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta Didik Tunadaksa Kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta

Nama Mahasiswa : Hana Diyah Harnum

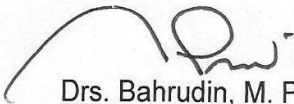
Nomor Registrasi : 1335130134

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tanggal Ujian : 8 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


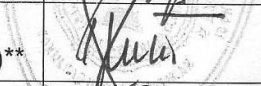
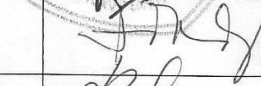
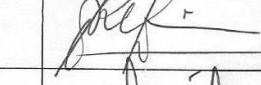
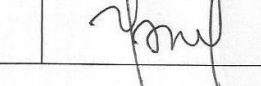


Drs. Bahrudin, M. Pd
NIP. 19650816 199303 1 002



Dra. Irah Kasirah, M. Pd
NIP. 19660104 199303 2 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggungjawab)*		22 - 08 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M. Pd (Wakil Penanggungjawab)**		21 - 08 - 2017
Dr. Indina Tarjiah, M. Pd (Ketua Penguji)***		21 - 08 - 2017
Dr. Wuryani, M. Pd (Anggota)****		16 - 08 - 2017
M. Arief Taboer, M. Pd (Anggota)		18 - 08 - 2017

Catatan:

* Dekan FIP

** Wakil Dekan I FIP

*** Koordinator Program Studi

**** Dosen Penguji selain pembimbing dan Koordinator Jurusan/Program Studi

**STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA
DIDIK TUNADAKSA KELAS II DI SLB D – D1 YPAC JAKARTA**

(2017)

Hana Diyah Harnum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam proses pembelajaran pada peserta didik tunadaksa di SLB D – DI YPAC Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah hasil observasi, hasil wawancara dengan guru, dan kepala sekolah, serta pemeriksaan dokumen. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik tunadaksa selama proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan melalui bimbingan secara individual dengan metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Adapun bentuk kegiatan pengembangan bagi peserta didik yaitu pengolahan keterampilan dan kemampuan motorik halus yang dapat menunjang pengembangan kemampuan menulis permulaan.

Kata kunci: Pengembangan Menulis Permulaan, Anak Tunadaksa.

**DESCRIPTIVE STUDY ON THE DEVELOPMENT OF THE ABILITY TO
EARLY WRITE IN THE PROCESS OF LEARNING ON GRADE II
PHYSICAL IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB D – D1 YPAC JAKARTA**

(2017)

Hana Diyah Harnum

ABSTRACT

The purpose of this research is to excavate information regarding the development of the ability to early write in the process of learning on tunadaksa students at SLB D – DI YPAC Jakarta. The method that is used in this research is descriptive-qualitative method. The data are gathered through observation, interview, and documentation. Data sources are the result of observation, interview result with the teacher and headmaster, and the checking of documents. The gathered data is then analyzed with the reduction of data, the serving of data, and conclusion that can be made from it. The result of this research shows that in the development of early writing ability on physical impairment students throughout the process of study that were given by individual lecture with direct practice method with individual principal and assignment given. The form of development activities for students are processing the skills and the soft motoric abilities that can support the development of early writing ability.

Key words: Early Writing Ability, Physical Impairment Students.

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha, disertai dengan do'a. Karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.....

**“Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,
Jika itu hanya dipikirkan..
Sebuah cita-cita juga adalah beban,
Jika itu hanya angan-angan..” –NN–**

“Man Jadda Wa Jadda”

*Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan
mendapatkannya.*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. ☺

“Belajar dan bekerja dengan giat, serta tidak lupa bersyukur. Tentu akan memberikan hasil yang baik” –NN–

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan karya pertamaku dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan do'a disaat aku tertatih. Karena-Mu lah mereka ada dan karena-Mu lah karya pertamaku ini terselesaikan.

Karya ini merupakan wujud dari rasa cinta, kegigihan, perjuangan, dan ikhtiar ku selama ini untuk mencapai kesempurnaan dan rasa bangga atas pencapaian prestasiku sejauh ini.. Kupersembahkan karya pertamaku kepada orang-orang yang sangat aku kasih dan sayangi selama ini.

- ♥ Kedua orangtua, Bapak dan Mamah yang selalu memberikan semangat dan motivasi, dukungan secara finansial, serta do'a yang tidak pernah putus untuk kebaikan anaknya.
- ♥ Saudara kembarku Heni Diyah Harnum, dan adek bungsuku Sinta Diyah Harnum yang tersayang, terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
- ♥ Dosen pembimbingku, Pak Babay dan Bu Irah terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini diberikan kepadaku untuk membuat karya pertamaku.
- ♥ Mas Azkaa, adekku Nabilah, dan teman-teman Karang Taruna RW 015, terima kasih terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat agar aku segera menyelesaikan skripsiku ini.
- ♥ Teman-teman Fide, TIM SOS, Mas Rudi telah membantu menyemangati, membantu menyelesaikan skripsi ku sampai selesai.
- ♥ Penyemangatku, Puthi, Indah, Mutiara, Galuh, Annis, Chesha, Isti, Yussy, Satryo, Haikal, Irwan, Dwi Suharto dan teman-teman seperjuanganku PLB angkatan 2013, terima kasih atas do'a restu, dan menyemangatiku selalu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Hana Diyah Harnum
No. Registrasi : 1335131034
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Studi Deskriptif Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta Didik Tunadaksa Kelas II Di SLB D – DI YPAC Jakarta" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari-Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pertanyaan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Hana Diyah Harnum

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta Didik Tunadaksa Kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Strata 1 (S-1) pada program studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Bapak Drs. Bahrudin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Irah Kasirah, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Luar Biasa dan seluruh dosen program studi Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

Keempat, kepada keluarga besar SLB D – D1 YPAC Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, kepada sahabat dan rekan mahasiswa program studi Pendidikan Luar Biasa, khususnya orangtua serta keluarga yang telah mendo'akan dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

Hana Diyah Harnum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Kemampuan Menulis.....	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Pengertian Menulis Permulaan.....	9
3. Tujuan Menulis.....	11
4. Tahapan Perkembangan Menulis.....	12

B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anak Menulis.....	15
C. Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan.....	16
D. Hakikat Tunadaksa.....	17
1. Pengertian Tunadaksa.....	22
2. Klasifikasi Tunadaksa.....	23
3. Karakteristik Tunadaksa.....	25
4. Penyebab Tunadaksa.....	28
5. Keadaan Peserta didik di SLB D – DI YPAC Jakarta.....	30
E. Hasil Penelitian Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Metodologi Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	41
F. Analisis Data.....	43
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	46
1. Profil Sekolah.....	46
2. Visi dan Misi YPAC Jakarta.....	47
3. Keadaan Fisik YPAC Jakarta.....	48
4. Profil Peserta Didik Kelas DI – II.....	50
5. Profil Informan.....	56
B. Deskripsi Data.....	57

C. Temuan Penelitian.....	83
D. Pembahasan Temuan Penelitian.....	91

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	185
----------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen Wawancara.....	107
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru.....	113
Lampiran 4	Agenda Catatan.....	120
Lampiran 5	Tabel Kode Data.....	122
Lampiran 6	Catatan Wawancara Guru.....	123
Lampiran 7	Catatan Wawancara Kepala Sekolah.....	139
Lampiran 8	Catatan Lapangan/Observasi.....	142
Lampiran 9	Triangulasi data.....	161
Lampiran 10	Denah Kelas.....	166
Lampiran 11	Program Tahunan Kelas DI – II.....	167
Lampiran 12	Program Semester Kelas DI – II.....	168
Lampiran 13	Jadwal Pelajaran Kelas DI – II.....	169
Lampiran 14	Absensi Kelas DI – II.....	170
Lampiran 15	Agenda Guru dan Agenda Siswa.....	171
Lampiran 16	Profil Siswa.....	173
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 18	Surat Penelitian.....	178
Lampiran 19	Dokumentasi Gambar.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi dan peranan pokok sebagai media berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa sudah diterima sejak dini, anak mampu memahami dan memberi tanggapan yang disampaikan oleh orang lain. Bila seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, mereka akan memiliki sarana untuk mengembangkan aspek emosionalnya dan intelektualnya.

Mereka akan memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan dan memperoleh pengetahuan. Pengembangan kemampuan tersebut adalah mengembangkan keterampilan berbahasa. Secara hirarki, keterampilan berbahasa meliputi 1) keterampilan menyimak atau membaca bibir, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak atau membaca bibir dan keterampilan berbicara dipelajari sebelum usia sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari pada usia sekolah. Menulis merupakan tahap dasar seseorang dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan.

Pengetahuan serta kemampuan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan dasar yang intensif, yaitu dimulai sejak di kelas awal. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis, maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus serta adanya koordinasi mata dan tangan yang baik.

Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal seperti, membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik pada jenjang selanjutnya.

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik di kelas awal, terlebih bagi peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik. Akibat kekakuan yang dialami, peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, terutama pada kemampuan motorik halusnya yaitu menulis.

Fokus subjek penelitian yang diambil peneliti adalah peserta didik tunadaksa dengan hambatan *Cerebral Palsy* (CP) tipe spastik. Akibat kekakuan yang dialami tersebut ia kesulitan dalam melakukan aktivitas

sehari-hari terutama pada kemampuan motorik halusnya, yaitu kemampuan menulis.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti saat Praktek Keterampilan Mengajar (PKM), peneliti melakukan pengamatan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan salah satu kelasnya adalah kelas II. Di dalam kelas II tersebut, terdapat empat orang peserta didik dengan hambatan yang berbeda. Pada peserta didik yang pertama, hambatan yang dialami adalah CP spastik quadriplegia, kelumpuhan yang terjadi pada keempat anggota gerakannya. Akibatnya, peserta didik yang pertama tidak mampu melakukan aktivitas secara optimal ketika menggunakan baik kedua tangan dan kedua kakinya.

Pada peserta didik yang kedua hambatan yang dialami adalah CP spastik paraplegia, peserta didik ketiga dan keempat, hambatan yang dialami adalah CP spastik diplegia, kelumpuhan yang terjadi pada kedua tangan, atau kedua kakinya, dan kelumpuhan pada kaki lebih berat dari tangannya. Sehingga pada peserta didik kedua dan ketiga masih dapat dioptimalkan kemampuan motorik tangannya agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada kemampuan motorik halusnya yaitu kemampuan menulis.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menggunakan buku tematik dan soal yang diperbanyak untuk di tempel di buku tulis masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik langsung

mengerjakan dan menulis jawaban di buku tulis. dalam pengajarannya. Pada proses kegiatan menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan di buku kerja siswa dan meminta peserta didik untuk menulis kata dari sebuah gambar yang dibuat oleh guru tersebut.

Namun, peserta didik menunjukkan cara memegang alat tulis yang masih kurang tepat, dan kesulitan dalam membentuk pola huruf atau angka dengan benar. Hal tersebut terlihat ketika ia memegang alat tulis yang masih cenderung kaku. Sehingga peserta didik menunjukkan kurang mampu dalam menuliskan kata yang sesuai. Berdasarkan kondisi tersebut, bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan menulis permulaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan hambatan fisik dan motoriknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mengingat pentingnya pelaksanaan pengembangan yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan menulis permulaan agar dapat sesuai dan menyenangkan, perlu dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Peserta Didik Tunadaksa Kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka fokus penelitian difokuskan pada pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta.” Pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?
2. Apa sajakah metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?
3. Bagaimanakah bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“bagaimanakah pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta ?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta fokus penelitian yaitu mengetahui cara yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik tunadaksa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
2. Mengetahui metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
3. Mengetahui bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi dan memperkaya wawasan mengenai pembelajaran

bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam hal kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah dalam penerapan sistem yang baik dan sebagai evaluasi dalam membuat perencanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaannya.

b. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi dan masukan mengenai kemampuan siswa dalam menulis permulaan untuk peserta didik tunadaksa. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan bagi praktisi pendidikan guna mengetahui strategi atau cara pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sesuai bagi peserta didik tunadaksa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan strategi kemampuan menulis bagi peserta didik tunadaksa.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Kemampuan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, hal tersebut sebagai perkembangan aspek akademik selanjutnya. Menulis merupakan cara untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Menulis juga merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide, dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Martini Jamaris menjelaskan bahwa menulis merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti persepsi visual-motor, dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.¹

Di dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, baik bentuk dan suara dari fonem-fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alfabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan

¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 155

bentuk berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain².

Hal ini sejalan dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh yang mengemukakan bahwa “Bahasa tulis diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa tulisan dan bahasa isyarat”.³ Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.⁴ Berdasarkan uraian pendapat tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dalam menyampaikan secara tidak langsung ide-ide atau gagasan-gagasan agar dapat dipahami atau dimengerti oleh orang lain.

2. Pengertian Menulis Permulaan

Pengetahuan serta kemampuan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan dasar yang intensif, yaitu dimulai sejak dini. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar

² *Ibid.*

³ Tadkiroatun, Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 6

⁴ Imam Rosidi, *Menulis Siapa Takut (Panduan Bagi Penulis Pemula)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 2

kelas awal. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Menurut Seefeld, menulis permulaan adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata.⁵ Menurut Santoso, hal pertama yang harus kita kenalkan pada siswa sebelum menulis adalah memegang pensil dengan benar, seperti stabilitas bahu dan komponen otot-otot tangan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis permulaan dapat diajarkan di kelas rendah, dengan tujuan mengenalkan huruf pada anak dimulai dari membuat coretan sampai mendekati bentuk huruf atau kata. Kemampuan menulis permulaan ini dapat membantu dan mengembangkan kemampuan lain yang terintegrasi di dalamnya, seperti kemampuan daya pikir, kemampuan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, dan tentunya kemampuan berbahasa dan komunikasi pada anak.

⁵Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 373

⁶Mahar Santoso, *Pre Writing Skills* (<http://maharsantoso.com/2013.04/pre-writing-skills.html>), diunduh pada tanggal 10 November 2016, pukul 22.00 WIB (Wasik, 2008)

3. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan dari kemampuan menulis seseorang adalah (a) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan dikhayalkan, dan dipikirkan penulis; (b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan; (c) untuk menjelaskan sesuatu; (d) untuk meyakinkan, adakalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang lain atau pendapat atau pandangan mengenai sesuatu; (e) untuk merangkum, adakalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu.

Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis untuk menyampaikan pemikiran penulis kepada pembacanya, serta mengarahkan, menjelaskan dan mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain atau pembaca.

⁷Semi M. Atar, *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2008), hh. 14 - 22

4. Tahapan Perkembangan Menulis

Dalam menulis terdapat langkah-langkah atau tahapan agar peserta didik dapat menulis dengan sempurna. Tahapan tersebut perlu diperhatikan pada anak apabila sudah mulai memasuki usia perkembangan membaca dan menulis, karena proses perkembangan menulis mencakup kegiatan yang kompleks melibatkan gerakan tangan, jari, dan mata secara terintegrasi dan menulis pun juga tidak lepas dari kemampuan bicara dalam melafalkan suatu bentuk tulisan. Menulis tentunya melibatkan rentang waktu yang panjang, dan tidak akan berhenti sampai akhir hayat.

Tahapan perkembangan menulis terdiri dari 8 tahapan, yaitu: (1) tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*), pada tahapan ini anak mulai membuat coretan. (2) Tahap pengulangan secara linier (*Linear Repetitive Stage*), pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar ataupun tegak lurus. (3) Tahap menulis secara acak (*Random Letter Stage*), pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. (4) Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf). (5) Tahap menulis tulisan nama (*Letter name writing or phonetic writing*), pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. (6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak-anak menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada

poster di dinding atau dari kantong kata sendiri. (7) Tahap menemukan ejaan, anak usia 5 – 6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal. (8) tahap ejaan sesuai ucapan, anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.⁸

Menurut Brewer seperti dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh, ada 4 tahapan dalam kemampuan menulis yaitu: (1) tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*), pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahapan ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut. (2) Tahap pengulangan linier (*Linear Repeattive Stage*), pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. (3) Tahap menulis random (*Random Letter Stage*), pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat. (4) Tahap menulis nama (*Letter Name Writing of Phonetic Writing*), pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.⁹

⁸Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007), h.6

⁹Tadkiroatun, Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 6

Tahap kemampuan menulis menurut Clay dalam Tadkiroatun Musfiroh adalah sebagai berikut: (1) Tahap mencoret, pada tahap ini kegiatan menulis hanya berupa coretan yang menyerupai tarikan garis ke atas dan ke bawah. (2) Tahap menulis melalui menggambar, pada tahap ini menulis dilakukan melalui kegiatan menggambar. (3) Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf, pada tahap ini sepiintas apa yang digambar menyerupai bentuk huruf. (4) Tahap menulis dengan membuat huruf yang telah dipelajari, pada masa ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari sesuai urutannya, seperti menulis huruf-huruf membentuk namanya. (5) Tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yaitu menulis huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang diinginkan anak. (6) Tahap menulis melalui mengeja, pada masa ini kemampuan menulis anak sudah sama dengan kemampuan menulis orang dewasa.¹⁰

Seefeld mengemukakan bahwa tahap perkembangan menulis adalah: (1) dari gambar ke huruf; (2) mengorganisasikan huruf cetak di halaman; (3) ejaan ciptaan, tahapan perkembangan menulis ini dimulai dari gambar ke huruf, pada tahap ini mulai menulis dengan menggunakan tanda, jauh sebelum membentuk atau mengenal huruf, disusul dengan menulis corat-coret zigzag atau lingkaran disepanjang halaman.

¹⁰Ibid. h. 20

Mengorganisasikan huruf cetak di halaman buku mulai dari bagian atas halaman dan turun ke bawah atau mulai dari tengah dan ke bawah, kembali lagi ke atas. Ejaan ciptaan, pada tahap ini salah satu tujuan utamanya memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka.¹¹

Menurut beberapa tahapan dalam menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis terdiri dari: (1) membuat coretan, (2) tahap menebalkan berbagai bentuk gambar, garis, lingkaran, dan bentuk huruf, (3) menjiplak atau menyalin berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf, dan (4) mencontoh huruf, membuat kata seperti menulis namanya sendiri.

B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anak Menulis

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, (1) motorik, anak yang perkembangan motoriknya belum matang mengalami gangguan, akan kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. (b) Perilaku, anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. (c) Persepsi, anak yang terganggu maka anak mungkin sulit membedakan bentuk-bentuk huruf

¹¹Op.Cit Carol & Barbara A. Wasik, h. 333

yang hampir sama. (d) Memori, gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis, karena anak tidak mampu untuk mengingat apa yang akan ditulis. (e) Kemampuan melaksanakan *cross modal*, yaitu kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. (f) Penggunaan tangan yang dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor. (g) Kemampuan memahami instruksi, ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.¹²

C. Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kata pengembangan mendapat imbuhan pe- dan -an, sehingga menjadi pengembangan yang artinya secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Hal ini berarti bahwa pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna daripada sebelumnya.

Pengembangan memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Sejalan dengan hal tersebut Broket mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses dari perubahan berencana terhadap orang-orang yang ada

¹²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 181

dalam suatu organisasi secara umum.¹³ Hal ini menandakan bahwa pengembangan melalui sebuah proses yang menitikberatkan pada sebuah usaha usaha perubahan atau inovasi-inovasi yang direncanakan.

Perubahan dalam pengembangan membutuhkan usaha dari berbagai pihak. Beckhord berpendapat bahwasanya pengembangan adalah suatu usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari puncak pimpinan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas.¹⁴ Hal ini menandakan bahwa pengembangan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan secara menyeluruh meliputi komponen-komponen yang memerlukan dukungan dari pihak-pihak terkait. Dengan kata lain, pengembangan merupakan sebuah usaha melalui serangkaian proses dari komponen-komponen yang menyeluruh untuk melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, melibatkan pihak-pihak yang berkaitan. Pengembangan yang dimaksud juga sebagai prosedur yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Bertitik tolak pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu rencana cermat yang memfokuskan pada perubahan untuk meningkatkan mutu. Proses dalam melakukan perubahan berencana yang merupakan proses proses berkelanjutan yang

¹³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197177-pengertian-strategi-pengembangan> (diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 08.00 WIB)

¹⁴ *Ibid.*

mendapat dukungan semua pihak. Perubahan-perubahan itu dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan daya saing yang akan datang.

Pengembangan kemampuan menulis permulaan anak berkaitan erat dengan sistem dari sebuah pembelajaran. Kesabaran dan pengertian orangtua serta guru sangat diperlukan agar anak dapat menyelesaikan hasil tulisannya. Perumusan komponen strategi belajar mengajar mencakup kemampuan untuk merumuskan materi, metode, media, dan evaluasi yang mengacu pada tahap perkembangan anak. Proses kemampuan menulis permulaan banyak belajar dari berdasarkan pengalaman hidup yang nyata, kongkrit, dan menunjukkan konsep serta memberikan pengertian bagi anak.

Ada 15 macam aktivitas menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan, yaitu:¹⁵

a. Aktivitas menggunakan papan tulis

Dilakukan sebelum pembelajaran menulis sesungguhnya. Kegunaan aktivitas ini adalah untuk mematangkan motorik kasar, motorik halus,

¹⁵Tri Juli Hasani, Kemampuan Menulis Anak Usia Dini
<http://ebook.unived.ac.id/TRIJULI/JURNAL.pdf> (diakses pada tanggal 28 November 2016, pukul 22.00 WIB)

dan koordinasi mata-tangan yang merupakan keterampilan prasyarat dalam menulis.

b. Bahan-bahan lain untuk latihan gerakan menulis

Kertas yang ditempel pada papan atau dengan menggunakan bak pasir, sehingga anak dapat berlatih membuat angka, huruf, atau bentuk-bentuk geometri.

c. Posisi

Sediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang. Kedua tangan anak diletakkan di atas meja, tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas.

d. Kertas

Posisi kertas untuk menulis cetak sejajar dengan posisi meja, untuk menulis tulisan sambung 60 derajat ke kiri bagi anak yang menggunakan tangan kiri atau *kidal*. Agar kertas tidak bergerak, dapat direkatkan dengan selotip.

e. Memegang pensil

Ibu jari dan telunjuk di atas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil, dan pensil dipegang agak sedikit di bagian atas bagian yang diraut.

f. Kertas Stensil dan Karbon

Letakkan kertas polos di atas meja, letakkan karbon di atasnya kemudian letakkan kertas stensil bergambar di atas karbon tersebut, diklip dan selanjutnya anak diminta untuk mengikuti gambar dengan pensil.

g. Menjiplak

Membuat bentuk atau tulisan dengan warna hitam tebal di atas kertas yang agak tebal, letakkan di atasnya selembar kertas tipis dan minta anak menjiplak bentuk atau tulisan tersebut.

h. Menggambar di Antara Dua Garis

Anak diberikan selembar kertas bergaris dan diminta membuat “jalan” yang mengikuti atau memotong garis-garis tersebut. Selanjutnya, anak diminta menulis berbagai angka dan huruf di antara garis-garis secara tepat.

i. Titik-titik

Guru membuat dua jenis huruf, huruf yang utuh dan huruf yang terbuat dari titik-titik. Selanjutnya, anak diminta untuk menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh.

j. Menjiplak dengan semakin dikurangi

Pada mulanya guru menulis huruf utuh dan anak menjiplak huruf tersebut. Lama kelamaan guru yang menulis sebagian besar, hingga

sebagian kecil huruf tersebut, dan anak diminta untuk meneruskan penulisan.

k. Buku Bergaris Tiga (buku tipis-tebal)

Anak dapat berlatih membuat dan meletakkan huruf-huruf secara benar. Garis dapat diberi warna yang mencolok untuk meningkatkan perhatian anak.

l. Kertas dengan Garis Pembatas

Kesulitan untuk berhenti menulis pada tempat yang telah ditentukan dibantu dengan menggunakan pembatas berupa karton yang diberi “jendela” atau dibatasi dengan selotip.

m. Memperhatikan Tingkat Kesulitan Penulisan Huruf

Diajarkan menulis dengan huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke lebih sulit, dan baru kemudian gabungan dari keduanya.

n. Bantuan Verbal

Pada saat anak menulis, guru dapat memberikan bantuan dengan mengucapkan petunjuk seperti, “naik”, “turun”, “belok”, dan “stop”.

o. Kata dan Kalimat

Setelah anak mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Penempatan huruf, ukuran, dan kemiringan hendaknya juga memperoleh perhatian.

Dari 15 macam aktivitas yang diungkapkan oleh Lerner tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang digunakan untuk membantu anak

dalam menulis permulaan atau menulis dengan tangan ini tidak terlalu sulit dan sangat mudah untuk dilakukan. Kegiatan tersebut tidak memerlukan biaya tinggi. Kegiatan tersebut juga berfungsi untuk mematangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan anak.

D. Hakikat Tunadaksa

1. Pengertian Tunadaksa

Anak tunadaksa sering disebut dengan istilah anak cacat tubuh, cacat fisik, dan cacat ortopedi. Istilah tunadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi dan “daksa” yang berarti tubuh. Istilah cacat tubuh dan cacat fisik dimaksudkan untuk menyebut anak cacat pada anggota tubuhnya. Sedangkan bukan cacat inderanya. Menurut Sutjihati Somantri, bahwa tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.¹⁶

Hal tersebut dipertegas oleh Mohammad Efendi, bahwa tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna.¹⁷

Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna.

¹⁶ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 121

¹⁷ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.114

Dengan demikian, cacat ortopedi kelainannya terletak pada aspek otot, tulang, dan persendian atau dapat juga merupakan akibat adanya kelainan yang terletak pada pusat pengatur sistem otot, tulang, dan persendian.

Pengertian tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau karena faktor keturunan.¹⁸

2. Klasifikasi Tunadaksa

Penggolongan anak tunadaksa bermacam-macam, salah satunya diantaranya dilihat dari sistem kelainannya yang terdiri dari (1) kelainan pada sistem cerebral (*cerebral system*), dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*). Penyandang kelainan pada sistem cerebral, kelainannya terletak pada sistem saraf pusat, seperti *cerebral palsy* (CP) atau kelumpuhan otak. CP ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

¹⁸Astati, *Modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194808011974032-ASTATI/Karakteristik_Pend_ATD-ATL.pdf), diunduh pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 13.00 WIB

Menurut derajat kecacatannya, CP diklasifikasikan menjadi (1) ringan, dengan ciri-ciri yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri; (2) sedang, dengan ciri-ciri membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan alat-alat khusus, seperti *brace*; dan (3) berat, dengan ciri-ciri yaitu membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara, dan menolong diri.

Sedangkan menurut letak kelainan di otak dan fungsi geraknya CP dibedakan atas: (1) *spastic*, dengan ciri seperti terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya; (2) *dyskenisia* yang meliputi athetosis (penderita memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol), rigid (kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan), tremor (getaran kecil yang terus menerus pada mata, tangan, atau pada kepala); (3) *ataxia* (adanya gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi; serta (4) *jenis campuran* (seorang anak mempunyai kelainan dua atau lebih dari tipe-tipe di atas).

Golongan anak tunadaksa tidak mustahil akan belajar bersama dengan anak normal dan banyak ditemukan pada kelas-kelas biasa. Penggolongan anak tunadaksa dalam kelompok kelainan sistem otot dan rangka tersebut adalah sebagai berikut: (1) *poliomyelitis*, merupakan suatu infeksi pada sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan sifatnya menetap; (2) *muscle dystrophy*, jenis penyakit yang mengakibatkan otot tidak berkembang

karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris. Penyakit ini ada hubungannya dengan keturunan; (3) *spina bifida*, jenis kelainan pada tulang belakang ditandai dengan terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan. Akibatnya, fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.¹⁹

3. Karakteristik Tunadaksa

a. Karakteristik Akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem *cerebral*, tingkat kecerdasannya bertentang mulai dari tingkat paling rendah sampai dengan *gifted*. Selanjutnya, P. Seibel mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan anak. Artinya, anak cerebral palsy yang kelainannya berat, tidak berarti kecerdasannya rendah.

Selain tingkat kecerdasan yang bervariasi anak CP juga mengalami kelainan persepsi, kognisi, dan simbolisasi. Kelainan persepsi, terjadi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak

¹⁹ *Ibid*, h. 4

mengalami kerusakan sehingga proses persepsi yang dimulai dari stimulus merangsang alat maka diteruskan ke otak oleh saraf sensoris, kemudian ke otak (yang bertugas menerima dan menafsirkan, serta menganalisis) mengalami gangguan.

Kemampuan kognisi terbatas karena adanya kerusakan otak sehingga mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan, dan bahasa, serta akhirnya anak tersebut tidak dapat mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus melalui persepsi dengan menggunakan media sensori (indra). Gangguan pada simbolisasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. Kelainan yang kompleks ini akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

b. Karakteristik Sosial/Emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain, dan perilaku salah satu lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orangtua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak.

Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah

tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan *cerebral*. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

c. Karakteristik Fisik/Kesehatan

Karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa sistem *cerebral*. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir, dan rahang, sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami oranglain dan diucapkan dengan susah payah.

Anak CP mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat. Dilihat dari aktivitas motorik, intensitas gangguannya dikelompokkan atas hiperaktif yang menunjukkan tidak mau diam, gelisah; hipoaktif yang menunjukkan

sikap pendiam, gerakan lamban, dan kurang merespon rangsangan yang diberikan; dan tidak ada koordinasi, seperti waktu berjalan kaku, sulit melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi gerak yang lebih halus, seperti menulis, menggambar, dan menari.²⁰

4. Penyebab Tunadaksa

Ada beberapa macam penyebab tunadaksa yang dapat menimbulkan kerusakan pada anak hingga menjadi tunadaksa. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, pada sistem *musculus skeletal*. Adanya keragaman jenis tunadaksa dan masing-masing kerusakan timbulnya berbeda-beda. Dilihat dari saat terjadinya kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah lahir.²¹

a. Sebelum Lahir (*Fase Prenatal*)

1. Trauma, infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, *syphilis*, *rubella*, dan *typhus abdominolis*.

²⁰ *Ibid*, h. 6

²¹ <http://www.psychologymania.net/2010/02/tuna-gragita-dan-tuna-daksa.html>
(diakses pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 23.26 WIB)

2. Kelainan kandungan menyebabkan peredaran terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf di dalam otak.
 3. Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
 4. Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya, ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem syaraf pusat.
 5. Faktor keturunan
 6. Usia ibu pada saat hamil
 7. Pendarahan pada waktu hamil (keguguran)
- b. Saat Kelahiran (*Fase Natal*)

Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain:

1. Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggang ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.

2. Pemakaian alat bantu berupa tang ketika proses kelahiran yang mengalami kesulitan sehingga dapat merusak jaringan syaraf otak pada bayi.
3. Pemakaian anestesi (obat bius) yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi, sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.

c. Setelah Proses Kelahiran (*Fase Post Natal*)

Fase setelah kelahiran adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai masa perkembangan otak dianggap selesai, yaitu pada usia 5 tahun. Hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir adalah: (1) Kecelakaan/trauma kepala, amputasi, (2) Infeksi penyakit yang menyerang otak, (3) *Anoxia/hypoxia*.

5. Keadaan Peserta Didik Tunadaksa di SLB D – D1 YPAC Jakarta

Menyimak keadaan yang terdapat pada peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik (tunadaksa) di SLB D – D1 YPAC Jakarta. Secara fisik peserta didik tunadaksa memiliki kesamaan hambatan, terutama pada fungsi analogi anggota tubuh untuk melakukan mobilitas. Sebagian dari peserta didik dapat berjalan dengan bantuan sepatu khusus untuk tunadaksa, dan sebagian besar lainnya menggunakan bantuan kursi roda.

Peserta didik terlihat memiliki ciri-ciri kelainan gerak, sikap, ataupun bentuk tubuh, gangguan koordinasi motorik tangan dan kaki, sensoris, kurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara. Beberapa faktor yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak. Berdasarkan ciri-ciri yang nampak pada diri peserta didik tunadaksa, sehingga ciri-ciri yang nampak termasuk ke dalam klasifikasi tunadaksa dengan *cerebral palsy* (CP).

Cerebral palsy (CP) merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota gerakannya. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, anak cerebral palsy sering pula dijumpai mengalami kelayuhan, gangguan gerak, gangguan koordinasi, getaran-getaran ritmis, dan gangguan sensoris. Adapun karakteristik peserta didik, diantaranya:

1) Karakteristik Akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal, sehingga dapat mengikuti pembelajaran sama dengan anak normal. Sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem cerebral, tingkat kecerdasan berentang mulai dari tingkat paling rendah sampai dengan *gifted*. Banyak diantara anak tunadaksa memiliki IQ rata-rata. Tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan dan kecacatan, tetapi ada beberapa

kecenderungan adanya penurunan sedemikian rupa kecerdasan anak bila kecacatannya meningkat.

Banyak dijumpai dari beberapa peserta didik di sekolah ini, rata-rata dari mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, peserta didik menunjukkan semangat dan motivasi untuk belajar. Walaupun memiliki kemampuan dan kondisi terbatas, beberapa dari mereka yang memiliki kecerdasan yang normal dapat menulis, membaca, dan berhitung dengan baik. Jika tidak dapat menulis, menggambar, melukis, dan kegiatan lain yang membutuhkan tangan, dapat dialihkan dengan menggunakan anggota tubuh lain seperti mulut atau kaki yang masih dapat dioptimalkan. Untuk membantu penguasaan kemampuan di bidang akademik, tentu membutuhkan ketersediaan layanan dan peralatan yang menunjang belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, nilai yang diperoleh juga cukup baik, dan mereka juga dapat memenuhi kompetensi dasar pada semua mata pelajaran sesuai kurikulum yang sama dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, dengan kemampuan modal kemampuan/potensi yang dimilikinya perlu diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan karir agar dapat merawat diri sendiri, dan melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri/tidak selalu mengharapkan pertolongan orang lain.

2) Karakteristik Fisik / Kesehatan

Karakteristik fisik atau kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa sistem cerebral. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir, dan rahang. Akibatnya, bicaranya tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah.

Mereka juga mengalami aphasia sensoris, artinya ketidakmampuan bicara karena organ reseptor anak terganggu fungsinya, dan aphasia motorik, yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indera pendengaran, tetapi tidak dapat mengemukakannya lagi secara lisan. Anak cerebral palsy mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat.

Karakteristik kesehatan jasmani tersebut hampir menunjukkan kelemahan yang diakibatkan dari kondisi peserta didik. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak dijumpai dari beberapa peserta didik di sekolah ini, rata-rata dari mereka mampu mengikuti kegiatan sekolah seperti kegiatan pramuka dan kegiatan keagamaan setiap 2 minggu sekali,

kegiatan pengembangan Teknologi Informasi setiap hari jumat dan Komunikasi (TIK), kegiatan senam setiap hari jumat, serta kegiatan upacara setiap hari senin diikuti dengan baik. Selama proses kegiatan yang berkaitan dengan jasmani peserta didik tunadaksa, guru mengupayakan peserta didik agar dapat melatih kemampuan dan keterampilan motoriknya terutama agar tidak kaku, tidak lemas dan mudah lelah, dan saling berinteraksi dengan teman-teman lainnya.

3) Karakteristik Sosial / Emosional

Karakteristik social/emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain, dan berperilaku secara sosial salah satu lainnya. Kehadiran anak cacat yang tidak diterima oleh orangtua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem cerebral. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka yang tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Namun yang terlihat pada peserta didik di SLB D – D1 YPAC Jakarta tersebut, hampir seluruh peserta didik tidak merasa sedih, susah, mudah marah, dan rendah diri. Justru sebaliknya peserta didik memiliki rasa percaya diri dengan kondisi yang dimiliki. Banyak dari mereka yang memiliki potensi dan bakat dalam berkarya seni seperti bernyanyi, melukis, dan mewarnai gambar dengan baik. Peserta didik percaya diri untuk mengikuti lomba/kompetisi di setiap acara pentas seni, dsb. Selain itu peserta didik dapat membangun suasana yang interaktif dengan orang lain, misalnya berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, teman sebaya, atau tamu yang datang ke sekolah. Dalam melakukan hal itu semua didasari kepercayaan diri dan motivasi dari diri peserta didik dan dipupuk oleh orangtua dan guru bahwa semua hal dapat dikembangkan dengan adanya kemauan dan kesungguhan untuk meraih cita-cita/keinginan yang ingin dicapai.

Bantuan yang dapat diberikan adalah bimbingan individual yang diberikan dari orangtua dan guru kepada peserta didik yang mengalami ketunadaksaan dalam menumbuhkan kepercayaan diri, harga diri, dan kemampuan diri, membantu peserta didik dalam memahami dirinya (kelebihan, kekurangan, dan kelainan yang disandang), membantu peserta didik tunadaksa untuk menyiapkan perkembangan mentalnya untuk memasuki dunia karir yang sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan

kondisinya, serta agar siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Diba Mulia Rizki tahun 2016, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Melalui Kegiatan Membentuk Lilin di SLB D YPAC Jakarta” menunjukkan hasil bahwa dengan kegiatan membentuk lilin telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunadaksa kelas II di SLB D YPAC Jakarta. Dengan menggunakan lilin plastisin, pembelajaran menulis permulaan menjadi lebih menarik, menyenangkan dan melatih motorik bagi peserta didik tunadaksa.

Kedua penelitian ini sama-sama membahas masalah kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik tunadaksa. Penelitian sebelumnya membahas kegiatan meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan membentuk lilin. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas masalah pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta.

Penelitian lain yang berhubungan dengan pengembangan menulis permulaan adalah hasil penelitian Vivi Oktaviani tahun 2010 dengan judul “meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan metode

multisensory pada siswa tunagrahita sedang di kelas II". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *multisensory* telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dengan menggunakan metode multisensory, pembelajaran menulis permulaan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan lainnya adalah penelitian Ahmad Kholili dengan judul "pengembangan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting*". Hasil data kualitatif membuktikan pemberian tindakan melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Kegiatan *finger painting* yang diberikan memberikan kesempatan anak untuk berlatih menulis permulaan, menuliskan nama sendiri, membuat bentuk-bentuk garis datar, miring, lengkung, dan lingkaran, serta berlatih memberikan penilaian dan memberikan tanggapannya dengan pengetahuan yang anak miliki sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan mengetahui informasi mengenai

1. proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
2. metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
3. bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa
4. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SLB D – D1 YPAC Jakarta Jl. Hang Lekiu III No. 19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan atau 1 semester yaitu antara bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017. Adapun tahapan penelitian dilakukan adalah a) menyusun proposal penelitian, b) pengumpulan pustaka atau referensi yang relevan, c) membuat instrumen penelitian, d) pengumpulan data, e) mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dalam lapangan, f) penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam rangka mengetahui dan memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan. Penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Menurut Bogdan dan Tylor dalam metode kualitatif, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.92

Sedangkan menurut *John W. Creswell* mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²³

Alasan menggunakan metode ini karena penelitian ini sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang diharapkan. Selain itu, untuk menelaah dan mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau dan mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok yang menggambarkan pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berisi gambaran tentang objek yang akan diteliti. Data yang didapat berupa hasil wawancara dengan informan, hasil observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

²³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian), melalui: wawancara, observasi, sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru. Selain itu, data pendukung yaitu data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumentasi, dan digunakan untuk pelengkap data.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan perekaman data dilakukan dengan teknik-teknik yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan ini untuk melihat serta mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya sehingga fokus penelitian lebih terarah. Dengan tujuan mengamati kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi dalam penelitian ini dengan cara mengamati kegiatan guru dan peserta didik di kelas pada saat proses pembelajaran menulis sedang berlangsung. Hasil dari observasi menghasilkan catatan lapangan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan yang diberi kode CL (Catatan Lapangan).

b. Wawancara

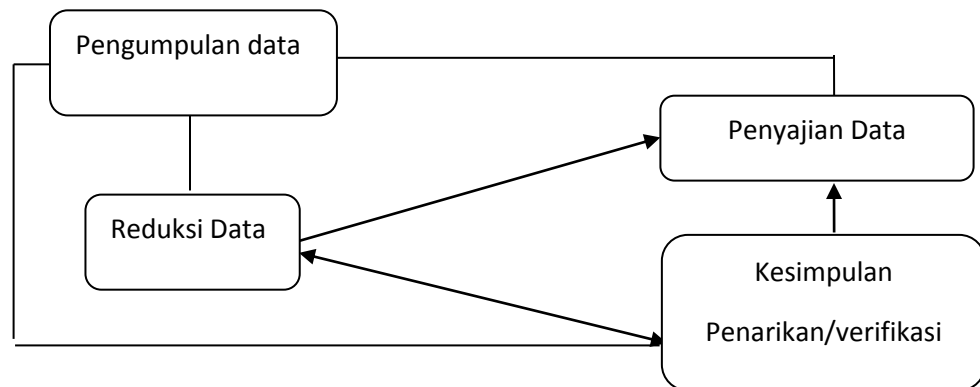
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lengkap dan terperinci yang tidak tampak saat peneliti melakukan observasi. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan tidak ada jawaban yang tersedia. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Hasil wawancara dicatat dan diberi kode Catatan Wawancara Kelapa Sekolah (CWK), dan Catatan Wawancara Guru (CWG).

c. Dokumentasi

Data diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara, maka peneliti juga memakai dokumen-dokumen pendukung untuk mengetahui kejadian yang telah berlangsung dan juga sebagai bukti kongkrit dalam melakukan analisa bahwa adanya strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan. Seperti halnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas, kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa, foto, dan catatan lapangan hasil observasi; serta hasil wawancara mengenai kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang: 1) profil sekolah, dan 2) data guru dan siswa di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut²⁴:



Gambar. 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang

²⁴Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 338

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat.

c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan, persamaan, hipotesis, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat *tentative* (sementara).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Makna atau arti yang muncul dari kesimpulan tersebut diuji kebenarannya sehingga data yang dihasilkan akan valid.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data penelitian, akan digunakan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam peningkatan ketekunan dalam penelitian, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data mengenai pengembangan kemampuan menulis permulaan didapatkan dari hasil pengamatan secara khusus.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil data wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data yang didapat dari suatu informan dengan informan lainnya. Misalnya, informasi dari guru kelas, orangtua, dan kepala sekolah. Peneliti juga membandingkan antara informasi yang didapat dengan kenyataan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

YPAC Jakarta adalah Yayasan Pembinaan Anak Cacat, berlokasi di Jakarta yang merupakan salah satu dari 16 lembaga YPAC yang tersebar di seluruh Indonesia. Yayasan Pembinaan Anak Cacat ini didirikan pada tanggal 5 November 1954 dengan status tanah dan gedung milik yayasan, dengan maksud untuk melayani dan memberikan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak-anak dengan hambatan fisik atau motoriknya, yang dipeserta didik KFal dengan istilah tunadaksa. Yayasan ini beralamatkan di Jalan Hang Lekiu III No. 19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Anak-anak yang dapat dibawa ke YPAC Jakarta, selain anak cacat tubuh akibat penyakit *poliomyelitis*, dan cacat-cacat lainnya, YPAC Jakarta juga menangani anak-anak cacat akibat *Cerebral Palsy* (CP), yakni kelainan pada otak yang mengakibatkan kerusakan pada otak yang mengakibatkan kerusakan pada fungsi motorik (gerak), umumnya dialami sejak usia dini. Akibatnya, kebanyakan menjadi *spastic* dan juga kemampuan interaksinya sangat sulit.

Pelayanan yang disediakan YPAC Jakarta meliputi: a. Layanan medis yang terdiri dari Poliklinik, Fisioterapi, Terapi Wicara, Terapi memakai media air dengan disediakan kolam renang air hangat, Terapi Okupasi; b. Layanan pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan pra sekolah (TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA, Unit Karya/Produksi SMA Khusus); c. Pengawasan kesehatan secara umum; d. bengkel; e. Unit Penyantunan.

Selain melayani peserta didik dengan tunadaksa dengan klasifikasi D dan D1, SLB D-D1 YPAC Jakarta melayani peserta didik D2 yang merupakan klasifikasi CP berat.

2. Visi dan Misi YPAC Jakarta

YPAC Jakarta memiliki visi “Setiap manusia mempunyai kemampuan dan bakat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya, Setiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan bangsa”, misi “Mencegah secara dini agar kecacatan tidak semakin parah. Anak dengan kecacatan (penyandang cacat atau *pasca*) perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang terpadu (*total care*) oleh Tim Rehabilitasi Interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk menuju kemandirian, dan anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya.

Namun, untuk Visi dan Misi dalam program layanan pendidikan yaitu SLB D – D1 YPAC Jakarta memiliki rumusan tersendiri. Adapun visi dari SLB D – D1 YPAC Jakarta ialah “Menjadi sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik Tunadaksa, menjadi manusia yang mandiri, sesuai kemampuannya, beriman, bertaqwa, sehat, berhasil guna dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi dari SLB D – D1 YPAC Jakarta, yaitu:

1. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik
2. Meningkatkan mutu layanan pendidikan dan keterampilan
3. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif
4. Menumbuhkan sikap percaya diri melalui kegiatan pembelajaran

Tujuan dari SLB D – D1 YPAC Jakarta diantaranya adalah: a. Mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari; b. Mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai dasar kemandirian; d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Keadaan Fisik YPAC Jakarta

YPAC Jakarta menempati bangunan kurang lebih seluas 8.084 m² dengan luas bangunan 5. 200 m². Menurut surat ukur bangunan tanggal 5

November 1980 No. 383/1980, tercatat atas nama Yayasan Pembinaan Anak Cacat di Jakarta, terdapat bangunan yang berdiri di atas tanah tersebut, yaitu bangunan utama, sekolah, kantin, ruang belajar, ruang makan, asrama, dan bangunan kelas lainnya yang semuanya terbuat dari dinding beton, lantai tegel, dan atap genteng. Bangunan ini didirikan berdasarkan 2 buah surat izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan kepala dinas pengawasan dan pembangunan kota daerah khusus Ibu kota Jakarta, yaitu tanggal 22 Februari 1989 dan tanggal 7 Agustus 1980.

Jumlah ruang belajar yang ada di SLB D – D1 YPAC Jakarta ini ada 21 ruang kelas dengan luas rata-rata kurang lebih 18 m². Ruang kelas tersebut terdiri dari 1 kelas TKLB kelompok A, 1 kelas TKLB kelompok B, 7 kelas SDLB, 6 kelas SMPLB, 4 kelas SMALB dan 2 kelas SMLB Khusus.

Terdapat 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, seluas 15 m², dan 1 ruang program khusus dengan luas 36 m². Selain itu, terdapat juga 3 ruang keterampilan (kelas SMALB Khusus) yang masing-masing memiliki luas 42 m², satu ruang aula untuk mengadakan acara-acara tertentu seluas 72 m². Satu ruang Tata Usaha (TU), satu ruang komputer, tiga ruang dapur, tiga ruang gudang, dua belas ruang kamar mandi, satu ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan. Di setiap kelas tersedia satu buah kipas angin, satu wastafels untuk mencuci tangan, serta meja, kursi, dan lemari dengan jumlah sesuai kebutuhan.

4. Profil Peserta Didik Kelas DI – II SLB D – DI YPAC Jakarta

Peneliti melakukan pengamatan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan salah satu kelasnya adalah kelas II. Di dalam kelas II tersebut, terdapat empat orang peserta didik dengan hambatan yang berbeda.

a. FZP (F)

FZP atau lebih akrab disapa dengan nama panggilan Abang F, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Desember tahun 2004. Lahir dari pasangan Ayah yang bernama IA dan Ibu PM ini merupakan anak ketiga dari dua bersaudara. Saat ini peserta didik F tinggal di Pulo Gebang Permai Blok F/G No. 2, Cakung Jakarta Timur. Peserta didik F sehari-hari diasuh oleh pamannya. Ayahnya sudah meninggal dan ibunya sibuk bekerja.

Setiap hari F diantar oleh paman yang sudah dianggap seperti Ayahnya sendiri. Peserta didik F memiliki hambatan yang dialami adalah tipe CP spastik diplegia, kelumpuhan yang terjadi pada kedua tangan, atau kedua kakinya, dan kelumpuhan pada kaki lebih berat dari tangannya. Kedua kakinya lumpuh total sehingga ia menggunakan kursi roda dalam aktivitas sehari-harinya.

Kondisi yang dialami peserta didik F untuk kemampuan tangannya, meskipun jari-jari masih agak kaku, dan terkadang jika di ditekan masih salah, terkadang kata yang ditulis kurang 1 sampai 2 huruf. Sedangkan kemampuan yang dimiliki F adalah genggamannya cukup kuat dalam

menggenggam, komunikasi secara lisan, peserta didik F juga cukup jelas dalam pelafalannya.

Jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya di dalam kelas DI – II selama proses kegiatan pembelajaran, peserta didik F ini anak yang tekun, cepat paham dan semangat belajar. Kegiatan menulis yang meliputi menyalin, meniru, dan dari papan tulis ke buku, atau sebaliknya ia tulis dengan benar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih dapat dioptimalkan kemampuan motorik tangannya agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada kemampuan motorik halusnya yaitu kemampuan menulis.

b. OKC (O)

Peserta didik OKC atau lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik O, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Oktober tahun 2005, lahir di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) ini merupakan anak yatim piatu. Peserta didik O adalah salah satu anak asuh dari Ibu Hj. L yang merupakan Kepala panti dimana ia tinggal. Peserta didik O diasuh dan diberi pendidikan dari Yayasan YSI.

Untuk peserta didik O tidak jauh dari peserta didik F ini memiliki hambatan yang dialami adalah tipe CP spastik diplegia, kelumpuhan yang terjadi pada kedua tangan, atau kedua kakinya, dan kelumpuhan pada kaki lebih berat dari tangannya. Sehari-sehari peserta didik O masih dapat berjalan cukup kuat dengan kedua kakinya. Peserta didik O juga

menggunakan sepatu khusus yang dibuat oleh pihak YPAC untuk membantu menopang kaki agar dapat berjalan dengan baik dan nyaman.

Kendala yang dialami peserta didik O adalah koordinasi mata dan tangan yang kurang baik. Peserta didik O ini memiliki kelainan pada matanya yang rabun. Jadi meskipun telah diberikan alat bantu kaca mata, ia masih salah dalam menyalin tulisan dari papan tulis ke buku, atau dari buku paket ke buku tulis. Selain itu peserta didik O ini sangat *moddy*, perasaan/suasana hatinya sulit ditebak. Adakalanya semangat belajar, tetapi jika terlalu banyak belajar yang dirasakan adalah capek dan jenuh.

Disisi lain, kemampuan yang dimiliki peserta didik O dalam komunikasi verbal cukup jelas walaupun terbata-bata. Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaannya adalah kemampuan pada tangan dan jari-jarinya juga masih cukup baik untuk menggengam, membuka/menutup jari-jari tangan, meskipun masih cenderung kaku, dan memang harus banyak dilatih. Dalam kegiatan menulis, peserta didik O lebih bisa untuk didikte, pendengarannya baik karena hafal huruf. Mengurutkan angka atau huruf menjadi kata bisa, tetapi dalam menuliskan masih salah. Sehingga masih dapat dioptimalkan kemampuan motorik tangannya agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari, terutama pada kemampuan motorik halusnya yaitu kemampuan menulis.

c. KAM (KF)

Peserta didik KAM atau lebih akrab disapa dengan nama panggilan Peserta didik KF, lahir di Jakarta pada tanggal 8 Januari tahun 2006. Lahir dari pasangan ayah yang bernama RM dan ibu DS ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini peserta didik tinggal di Jalan Al-Falah No. 47/C, Jakarta Selatan. Peserta didik sehari-hari berangkat ke sekolah diantar oleh Ibu dan Adik perempuannya. Peserta didik KF memiliki hambatan CP spastik paraplegia, kelumpuhan terjadi pada kedua kakinya, sehingga dalam kegiatan sehari-hari menggunakan kursi roda.

Peserta didik KF termasuk peserta didik yang jarang terlihat di sekolah, menurut pengakuan dari guru kelas, akhir-akhir ini peserta didik KF sering tidak hadir tanpa keterangan. Alasan dari orangtua, Peserta didik KF tidak ada yang mengantar, karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja. Disamping itu ada masalah biaya sekolah yang belum bisa terbayar. Guru kelas sudah berusaha menghubungi Ibu Peserta didik KF, agar Peserta didik KF tetap masuk sekolah, karena akan berpengaruh kepada kemampuan dan perkembangan belajarnya.

Kenyataan sebenarnya, kemampuan peserta didik KF adalah ia memiliki kondisi tangan dan jari-jari yang baik, dapat dioptimalkan untuk digerakkan, menggenggam dengan baik, karena jarang sekali masuk sekolah, kendala yang dialami berakibat pada kemampuan motorik dan pengetahuan/kognitifnya. Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan tidak

pernah dikerjakan, selain itu, selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran, komunikasi verbalnya kurang baik dan tidak jelas, tentu peserta didik KF harus mengulang materi dari awal kembali, tangannya menjadi kaku karena jarang dilatih.

Selama penelitian, bertemu dengan peserta didik KF hanya satu kali dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengembangkan kemampuan menulisnya guru membuat materi soal yang sudah ditulis di buku tulisnya, peserta didik langsung menempel kata yang diminta atau diberi materi mencocokkan gambar, menghubungkan dengan membuat garis penghubung antara gambar dan kata.

d. RK (K)

Peserta didik RK atau lebih akrab disapa dengan nama panggilan peserta didik K ini lahir di Jakarta pada tanggal 27 Februari tahun 2005. Lahir dari pasangan Ayah yang bernama RA dan Ibu Dr. SH ini merupakan anak tunggal. Saat ini Peserta didik K tinggal bersama kedua orangtuanya di Jalan Abuserin 1 No. 25/B, Jakarta Selatan. Peserta didik K memiliki hambatan yang dialami adalah tipe CP spastik quardiplegia, kelumpuhan terjadi pada keempat anggota gerakanya yang akibatnya mengalami kesulitan atau sama sekali tidak dapat berjalan. Dalam kegiatan sehari-hari peserta didik K tidak dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dan dibantu penuh. Orangtua menyediakan pengasuh khusus untuk peserta didik K, sehari-hari diasuh dan diantar ke sekolah.

Walaupun setiap hari ditinggal oleh kedua orangtua yang sibuk bekerja, peserta didik K tetap mendapat kasih sayang dari orangtuanya melalui bentuk perhatian, pemenuhan kebutuhannya, keinginannya selalu terpenuhi. Komunikasi terjalin baik antara guru kelas dan Ibu peserta didik K yang saling memberi kabar mengenai perkembangan dan kebutuhan peserta didik K. Orangtua selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya agar dapat berjalan dengan lancar.

Kendala yang dialami adalah peserta didik K tidak dapat berbicara secara verbal, sehingga sulit dimengerti apabila peserta didik K ini meminta atau merasakan sesuatu yang sulit terungkap. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik K ini adalah peserta didik yang mudah sekali teralih fokusnya (*distracted*). Disisi lain, peserta didik K memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi apa yang disampaikan guru.

Kegiatan menulis untuk peserta didik K dialihkan dengan menempel kata yang sesuai dengan soal yang dituliskan dalam bukunya, guru memang lebih fokus mendampingi peserta didik K, dan sesekali saja untuk membimbing peserta didik O, peserta didik KF, dan peserta didik F. Selain itu, guru juga pernah memberikan latihan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melatih menulis menggunakan jaringannya.

5. Profil Informan

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru. Adapun profil Kepala Sekolah dan Guru adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SLB D – D1 YPAC Jakarta adalah Bapak Drs. HH, M. Pd. Laki-laki kelahiran Subang, tanggal 30 Oktober tahun silam ini, baru 2 tahun memimpin sekolah. Sebelumnya kepemimpinan sekolah dipimpin oleh Ibu SK, selama beberapa tahun lalu. Setelah itu, terjadi pergantian masa jabatan, dan sekarang beliau yang menjalankan amanah ini sejak 2015. Beliau saat ini tinggal di Jagakarsa, Jakarta Selatan.

b. Guru Kelas DI – II

Ibu AUR, S. Pd adalah guru penanggung jawab kelas D1 – II SLB D – D1 YPAC Jakarta. Wanita kelahiran Sumedang tanggal 18 Januari tahun silam ini telah berpengalaman menjadi guru selama ± 20 tahun terhitung dari tahun 1992 sampai sekarang masih sangat aktif menjadi guru kelas setiap jenjangnya. Saat ini, Bu AU tinggal bersama suami dan anaknya di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Beliau adalah pribadi yang terbuka, dan sangat membantu saya dalam memenuhi data selama penelitian.

B. Deskripsi Data

Fokus penelitian 1:

Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Data proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan yang dilaksanakan di kelas, merupakan data yang diperoleh dari catatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru telah memberikan keterampilan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan, mulai dari teknik memegang pensil, guru mengupayakan pengadaan pensil khusus untuk menulis permulaan dengan pensil segitiga, selanjutnya peserta didik menggunakan pensil biasa pada saat latihan menulis selanjutnya. Selama proses pembelajaran memegang pensil, guru terus mengajarkan bagaimana cara memegang pensil yang baik dan benar sampai peserta didik dapat memegang pensil dengan benar.

Setelah itu, guru mencontohkan gerakan menarik garis dari depan, belakang, ke atas, ke bawah, samping kanan dan kiri. Peserta didik memperhatikan dan sambil mencoba menirukan apa yang dilakukan guru secara bersama-sama. Setelah itu, peserta didik mulai menghubungkan titik, menghubungkan garis, membentuk huruf dan kata. Mulai menyalin dari papan tulis dan menyalin dari buku paket tematik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang menyatakan bahwa,

“Mulai dari memegang pensil, pertama saya kasih pensil yang segitiga, cara pegangnya harus agak ke bawah. Terus penggunaan pensil, dari yang pensil segitiga, terus jadi pensil yang biasa, menulis di awan, menghubungkan titik, menebalkan garis. Setelah anak pegang pensil bisa, hubungin titik sampai menjadi kotak, menulis dengan dikte, menyalin, terakhir menyalin dari papan tulis, dan menyalin dari buku”. (CWG N8).

“Langsung praktek, pegang pensil, terus latihan menulis di udara, atau menulis bayangan. Anak liat tangan gurunya. Cara memegang pensil juga sudah lama prosesnya. Pensilnya saya kasih busa saya iket pake karet, soalnya permukaan pensil bisa licin. Terus diberi gambar, misalnya di atas ada gambar buku, “b”, “u”, “k”, “u” ditulis secara terus menerus ke bawah dan diulang-ulang yang sama sebanyak ± 5 baris, dibuku tulisnya”. (CWG N17)

Pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pelaksanaannya pada hari Senin, dimulai dari pukul 10.00 – 11.30 WIB. Sedangkan hari Selasa dan Rabu, dimulai dari pukul 08.00 – 09.30 WIB. Pelaksanaan pengembangan dilakukan dengan menyiapkan materi yang disesuaikan dengan tema dalam kegiatan pembelajaran.

Guru selalu menyiapkan semua keperluan yang akan digunakan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti proses kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan. Guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis,

menggunakan sumber belajar buku tematik untuk sekolah dasar kelas II mengenai tema 7 mengenai “Bermain di Lingkunganku”.

Dalam pelaksanaan kegiatan menulis, untuk peserta didik O dan F guru menuliskan atau membuat salinan dengan memperbanyak latihan soal yang ada di buku paket tematik lalu, ditempelkan di buku tulis masing-masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik K dan KF guru membuat tulisan jawaban yang dipotong-potong lalu peserta didik tersebut langsung mencocokkan dengan soal yang sudah ditulis oleh guru.

Pada kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran guru dan peserta didik berdoa, guru mengkondisikan peserta didik supaya mempersiapkan diri untuk belajar. Kemudian melakukan apersepsi guru mencoba memulai percakapan kepada peserta didik di kelas tersebut dengan melakukan tanya jawab mengenai teks cerita tema dalam buku paket tematik yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya dan yang akan dipelajari pada hari ini juga. Pada kegiatan inti guru langsung melakukan pendekatan kepada masing-masing peserta didik secara bergantian.

Pada peserta didik O lebih di dikte terlebih dahulu dan peserta didik F langsung guru meminta buku tulis latihannya untuk diberikan salinan soal yang sudah diperbanyak, kemudian meminta peserta didik menuliskan jawaban dan mengerjakannya secara mandiri. Lalu untuk siswa K dan KF guru telah menuliskan soal buatan guru sendiri di buku tulis latihan dan telah menyiapkan tulisan jawaban yang sudah dipotong-potong, sehingga

peserta didik langsung menempel jawaban dengan arahan dan bantuan menempel dari guru. Bimbingan diberikan secara bergantian sampai dengan selesai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru yang didapat dari hasil wawancara.

“Sekarang saya sudah menulis dalam tahap menyalin, menyalin di papan tulis, menyalin di buku, Ferdian bisanya menyalin tulisan dari buku paket. Kalau Odi itu belum bisa menyalin, odi malah bisa didikte, pendengarannya baik karena hapal huruf. Kalau kesya buat hapal huruf aja, jadi tulisannya kita potong-potong, dengan cari tulisan misalnya “papa” dia tunjukkin ya bisa. Hanya menempel, menyusun kata dari huruf perhuruf bisa, dari huruf ke suku kata, baru kata.” (CWG N29)

Tahapan-tahapan dalam menulis permulaan tidak terlihat lagi prosesnya, karena peserta didik sudah dapat untuk menulis sendiri, guru memberi arahan/membetulkan tulisan yang salah. Pelaksanaan pembelajaran menulis peserta didik ini, guru tidak hanya bertugas memberi materi menulis melalui buku tematik, tetapi juga membantu peserta didiknya secara individu dalam menyelesaikan tulisannya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulisnya.

“Sistemnya, jika sedang latihan menulis pertama, jadi setiap hari kegiatan yang dilakukan penuh untuk menulis dan pekerjaan rumah yang diberikan juga menulis ya menulis angka, menulis huruf, ya pokoknya menulis aja. Prosesnya beda-beda, anak-anak sudah bisa, jadi tinggal membetulkan, sedikit-sedikit”. (CWG N7)

“Kita mempersiapkan, lebih ke anak. Karena kondisi anak yang memungkinkan, bisa jadi anak tidak mau belajar padahal sudah dipersiapkan ya harus ganti materi. Ya mempersiapkan kartu kata, kartu huruf, mengenal benda-benda, kalo ada gambarnya mempermudah, supaya punya konsep”. (CWG N3).

Guru membuktikan bahwa cara mengembangkan kemampuan menulis setiap peserta didik membutuhkan cara yang berbeda-beda atau bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik supaya dapat berjalan dengan lancar. Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik merapihkan alat tulis dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didiknya. Kegiatan diakhiri dengan bernyayi bersama.

Selama di kelas, terdapat kegiatan evaluasi pelaksanaan pengembangan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilaksanakan harian oleh guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilaksanakan. Guru langsung memberikan penghargaan dari hasil proses pembelajaran di kelas, ketika penghargaan diberikan peserta didik akan langsung semangat dan termotivasi. Penghargaan yang diberikan biasanya dalam bentuk memberikan pujian permen, atau makanan lainnya. Berikut ungkapan guru dari hasil wawancara terkait evaluasi,

“Menulis langsung evaluasi, langsung diberi nilai, jadi anak-anak senang. Kalo nilainya bagus betul semua, sudah boleh istirahat saya kasih permen. Biasanya juga membuat terus mengulang tulisan lagi saat ini dan diulang dibuat PR yang sama, menyalin atau menulis jawaban dari buku paket ke buku tulis itu termasuk evaluasi. Biasanya, kalau untuk penilaian yang berbentuk angka, saya memberikannya di ulangan umum. Satu semester sekitar 2-3 kali ulangan umum”. (CWG N10)

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan akhir peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi peserta didik dideskriptifkan oleh guru secara singkat, padat dan jelas ini untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik setiap diakhir pembelajaran perharinya dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran diberikan kepada peserta didik bersangkutan pada pertemuan selanjutnya dalam bentuk agenda harian.

Setiap peserta didik mempunyai agenda masing-masing. Agenda peserta didik tersebut sebagai raport harian yang diberikan setiap akhir bulan kepada wali murid masing-masing. Jadi, raport harian tersebut dapat menjadi laporan perkembangan peserta didik satu bulan penuh bagi orangtua/wali murid agar mengetahui dan dapat ikut berperan serta dalam mengembangkan kemampuan akademiknya, terutama dalam pengembangan kemampuan menulisnya. Hasil raport harian tersebut tertuang juga pada raport yang diberikan tiap akhir semester sebagai

laporan akhir sejauh mana perkembangan belajar anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru,

“Setiap anak punya buku agenda siswa masing-masing dan sebulan sekali ke orangtua, seperti rapot harian, kita agendakan laporannya perbulan. Jadi bisa saling bekerjasama dengan orangtua untuk mengembangkan menulisnya”. (CWG N12, CD N6)

Pada proses kegiatan menulis permulaan, tampak beberapa kegiatan pembelajaran menulis yaitu kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa diantaranya memberikan kesempatan untuk menyimak cerita pada tema yang disampaikan, menyebutkan huruf-huruf dan angka pada isi cerita. guru memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan tanggapan dari cerita yang disampaikan, guru menanggapi dan melakukan tanya jawab tentang teman dan kegiatan hari itu, diakhiri dengan kegiatan bernyanyi bersama.

Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, tentunya mengembangkan motorik halusnya melalui latihan di buku tulis dengan menjawab pertanyaan dalam teks cerita yang telah dibacakan. Guru juga sangat menekankan kepada kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui pemahaman kata apa yang ditulis. Sehingga pengetahuan yang diperoleh akan menjadi konsep yang matang bagi pengembangan

kemampuan menulis selanjutnya. Berikut ungkapan oleh guru kelas dalam hasil wawancara,

“Selain motorik, ya pengetahuan, perkembangan bahasanya, emosinya dan kognitifnya. Anak harus benar-benar paham apa yang dia tulis. Anak seperti ini harus mempunyai konsep yang matang juga, kalo engga ya gak bisa untuk dikembangkan”. (CWG N11)

Fokus penelitian 2:

Metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Setiap peserta didik mengalami proses yang berbeda, langkah-langkah dalam proses penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Kemampuan peserta didik saat ini sudah dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri. Guru telah memberikan tugas menulis permulaan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu mempraktekkan cara mengerjakannya, mencontohkan bagaimana caranya di depan peserta didiknya. Karena kondisi peserta didik yang memiliki kondisi hambatan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga guru menggunakan metode dari guru yang disesuaikan dengan masing-masing hambatan peserta didik agar peserta didik dapat menulis sesuai kemampuannya.

Persiapannya lebih kepada peserta didik, karena kondisi peserta didik yang memungkinkan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran tersebut lebih menekankan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalan yang benar. Pengenalan ini sebagai latihan peserta didik dalam mengenal dan membedakan lambang dan bunyi huruf. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Deskripsi hasil wawancara menemukan bahwa,

“Langsung praktek, pegang pensil, terus latihan menulis di udara, atau menulis bayangan. Anak liat tangan gurunya. Cara memegang pensil juga sudah lama prosesnya. Pensilnya saya kasih busa saya iket pake karet, soalnya permukaan pensil bisa licin. Terus diberi gambar, misalnya di atas ada gambar buku, “b”, “u”, “k”, “u” ditulis secara terus menerus ke bawah dan diulang-ulang yang sama sebanyak ± 5 baris, dibuku tulisnya”.
(CWG N17)

Guru menunjukkan cara memegang pensil yang baik dan benar dan duduk dengan sikap posisi yang benar, lalu mulai melatih gerakan tangannya di udara menunjuk dengan pensil, lalu dilanjutkan menulis di buku. Guru mencontohkan setiap huruf, melalui latihan melihat tulisan. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Sehingga peserta didik dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf. Dalam penerapannya, guru menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian. Penentuan proses penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru dalam hasil wawancara sebagai berikut,

“Terus terang ga pernah perhatikan metode yang ada, yang penting anak bisa dengan cara saya, prinsipnya yang penting anak saya bisa menulis dengan metode ciptaan saya. Cara ngajar ya langsung praktek dan pemberian tugas langsung. Tergantung kreativitas gurunya.” (CWG N13)

“Tergantung hambatan, dari cara memegang pensilnya harus benar dan prosesnya pun juga sudah lama. Harus banyak mengulang, terus mengulang sampai mampu. Keberhasilan setiap anak pasti berbeda.” (CWG N23)

Peserta didik bila diberikan latihan menulis dengan cara menirukan latihan tulisan huruf titik-titik kurang efektif, sehingga guru memberi contoh langsung contoh saja. Guru lebih menekankan pada huruf-huruf vokal terlebih dahulu seperti, “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o”. Setelah mengenal huruf vokal, dilanjutkan dengan beberapa konsonan yang menurut guru terkadang dalam penulisannya masih terbalik seperti, “m”, “n”, “p”, “b”, “d”.

Menulis juga membutuhkan orientasi ruang sebagai kemampuan dasar, seperti ke atas, ke bawah, ke samping kanan, ke samping kiri. Guru mengarahkan misalnya “tarik ke bawah, lurus ke kanan, ke atas”. Menurut guru, lebih cepat menggunakan gambar karena lebih cepat diserap oleh peserta didik, selain kongkrit, gambar juga membuat kegiatan menulis lebih menarik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru mengenai

upaya guru dalam menghadapi hambatan masing-masing peserta didik dari hasil wawancara sebagai berikut,

“Ada ya beda untuk setiap anak, metode khususnya lebih menyesuaikan kepada kondisi dan kemampuan anak. Satu anak karena tidak bisa menulis saya ajarin komputer dengan tangannya saya lakban jadi dia bisa nunjuk begitu, mau seperti itu”. (CWG N14)

“Guru perlu tahu kondisi anak, ya seperti kesya tidak bisa menulis, ya jangan dipaksakan untuk bisa menulis. Pokonya gini, guru itu harus tahu harus paham kondisi anak, kira-kira anak seperti ini, bisa ga menulis. Karena tidak semua belajar harus menulis, dicoba pake laptop kalo bisa yasudah dengan laptop, yang penting konsep, kalo sudah punya konsep sudah bagus. Lebih supaya lentur motoriknya, intinya dialihkan dengan kegiatan lain, jangan sampe kaku”. (CWG N24)

Penjabaran materi program pengembangan kemampuan menulis permulaan dilaksanakan dengan pendekatan metode-metode yang tertentu sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat dijabarkan metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, agar guru dapat mengetahui

sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis permulaannya.

Fokus penelitian 3:

Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Mengembangkan aktivitas atau bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan tidak terlepas dari pengembangan kemampuan dan keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat pada materi pengembangan kemampuan menulis yang dilakukan melalui optimalisasi pengembangan kemampuan dan keterampilan motorik halus, karena peserta didik yang mampu mengolah kemampuan motorik halusya secara baik dapat lebih mudah dan menunjang kemampuan menulis. Berikut ungkapan guru dalam hasil wawancara terkait pengembangan aktivitas bahwa,

“Ada kegiatan motorik aja, untuk melancarkan motoriknya aja, selain menulis huruf atau angka, ada juga kegiatan mewarnai gambar, terus, meremas, mote-mote kecil, biji-bijian, saya ngumpulin biji salak, biji nangka, ada pasir, dari yang terkecil sampe yang terbesar, dari yang lembut sampe yang kasar. Bermain bola-bola duri, memindahkan benda-benda kecil”. (CWG N25, CD N12, CD N13)

Upaya guru dalam menumbuhkembangkan minat dari peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulisnya melalui media yang digunakan meliputi gambar dan alat tulis, serta benda kongkrit lainnya. Selain itu kegiatan menulis dengan memberikan tugas mewarnai gambar, membuat tulisan selain di buku misalnya di karton, menulis di papan tulis, memotivasi peserta didik supaya tidak mudah jenuh. Pada pengembangan bahasa, media yang tersedia adalah gambar-gambar yang jelas, kartu-kartu kata, crayon khusus. Sedangkan untuk pengembangan motorik halus meliputi kertas origami, gunting khusus, sedotan, lem, benang karet, papan tulis, spidol, karton, kertas, dan lembar kerja mewarnai.

Aktivitas lainnya dalam menggunakan papan tulis juga dilakukan guru sebelum mengembangkan kemampuan menulis. Kegunaan aktivitas ini adalah untuk berlatih membuat angka, huruf, atau bentuk-bentuk bangun geometri seperti segitiga, dan persegi. Selain itu aktivitas saat peserta didik menggunakan kursi dan meja, guru memperhatikan posisi duduk yang baik dengan menyediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang.

Untuk peserta didik F dan O, KF supaya tidak membungkuk, guru menyediakan meja yang lebih tinggi agar tidak menunduk ketika menulis. Kedua tangan anak diletakkan di atas meja, sedangkan untuk peserta didik K, kursi khusus dengan meja yang dapat dilepas dan dipasang. Selain itu saat kegiatan pembelajaran, guru menuntun posisi tangan yang satu

untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. Posisi kertas untuk menulis sejajar dengan posisi meja, untuk menulis tulisan ke kiri bagi peserta didik O yang menggunakan tangan kiri atau *kidal*. Agar kertas tidak bergerak, strategi guru adalah menggunakan selotip direkatkan dengan meja.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, guru berpedoman bahwa kegiatan menulis hanya dapat dilakukan oleh peserta didik jika peserta didik tersebut telah memiliki kematangan pada motorik halus. Dengan demikian awal pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah merujuk pada pengembangan kemampuan dasar keterampilan peserta didik, disamping kemampuan dasar bahasa pada bidang bahasa dan daya pikir yang juga turut menunjang pengembangan kemampuan menulis peserta didik. Berikut ungkapan guru dalam hasil wawancara terkait keterampilan untuk peserta didik,

“Ya seperti tadi itu, kalau untuk kembangin motoriknya bisa dengan mote-mote kecil, biji-bijian, saya ngumpulin biji salak, biji angka, ada pasir, dari yang terkecil sampe yang terbesar, dari yang lembut sampe yang kasar. Bermain bola-bola duri. Ada juga, gunting khusus, kertas origami, lem, sedotan, banyak macamnya. Kalau untuk kembangin baca sama tulisnya bisa pakai gambar-gambar, benda yang kongkrit, kartu kata, dan alat tulis. Untuk Odi dan Ferdi karena masih bisa diupayakan saya pake dengan pensil segitiga dengan tekstur kasar, kalo kesya saya kasih pensil warna khusus untuk melatih motoriknya saja”.(CWG N31, CD N8, CD N9, CD N14)

Persiapan yang dilakukan guru dalam proses penggunaan alat/media kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motoriknya dan keterampilan lainnya diantaranya adalah menyiapkan alat peraga yang harus berwarna-warni supaya menarik perhatian anak. Alat peraganya melalui benda-benda yang ada di sekitar. Kegiatannya mula-mula meremas-meremas benda-benda dari yang berukuran besar lalu beralih benda-benda yang berukuran kecil, atau sebaliknya. Pengembangan keterampilan dan kemampuan motorik dan pengetahuannya diarahkan ke kegiatan meronce.

Pengembangan kegiatan lainnya adalah kegiatan meronce dengan berpola, mulai dari pola warna merah, kuning, hijau, biru, putih, sudah sampai lima warna. Pola bentuk mulai dari bulat, segitiga, kotak, dsb. Keterampilan meronce ini disesuaikan dengan arahan dari guru. Tema yang dikembangkan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis juga dikembangkan sesuai dengan materi dari buku paket tematik, dan tidak ada jadwal khusus untuk keterampilan tetapi sudah ada secara otomatis di Kompetensi Dasar (KD). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa,

“Mulai dari meremas benda yang kecil ke besar atau sebaliknya, memindahkan benda besar ke kecil atau sebaliknya. Sampai sekarang pun keterampilannya saya arahkan, meronce, sekarang meronceny sudah mulai berpola, mulai dari pola warna merah, kuning, hijau, biru, putih baru sampe 5 warna. Pola bentuk mulai dari bulat, segitiga, kotak. Sesuain arahan dari saya yang penting berpola. Sedang anak yang belum, masih dalam memindahkan benda yang berukuran besar.” (CWG N33, CD N6)

Program kegiatan pengembangan kemampuan menulis yang terdapat dalam materi program kegiatan pembelajaran terlihat sudah mampu membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan pengetahuan dan keterampilan, serta daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tentunya dalam menciptakan kegiatan atau aktivitas pengembangan kemampuan menulis permulaan, lingkungan sebagai tempat atau latar kegiatan juga perlu diperhatikan, mengingat suasana yang tercipta haruslah dapat membuat peserta didik merasa nyaman, tidak tegang, rileks, dan tidak terlalu terburu-buru, tidak membebani anak, dan bisa menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik. Agar selama proses aktivitas pengembangan kemampuan menulis permulaan, dapat terlaksana dengan baik.

Fokus penelitian 4:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Kegiatan menulis permulaan termasuk aspek kegiatan yang dianggap tidaklah mudah, kegiatan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki sejak di kelas awal. Perlu diketahui bahwa setiap kegiatan menulis tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan menulis. Faktor tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didiknya, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik, maka lingkungan pendidikan yang dikategorikan diantaranya lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan masyarakat.

Setiap peserta didik yang akan melakukan proses kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki kesiapan fisik, mental, dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik. Sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental, dan perlengkapan belajar akan mengalami banyak kesulitan.

1) Berkaitan dengan proses pelaksanaan pengembangan

a) Faktor pendukung

1. *Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik (CL-01, CL-02, CL-03, CL-04, CL-05, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*
2. *Melibatkan peserta didik dengan media dan aktivitas pembelajaran (CL-01, CL-02, CL-03, CL-04, CL-05, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan yang dikemukakan bahwa selama proses pelaksanaan pengembangan, kondisi dan kemampuan peserta didik meliputi kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik merupakan faktor pendukung pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi, kebutuhan, dan kesiapan dari peserta didik dalam proses pelaksanaan pengembangan menjadi dasar bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan. Jika peserta didik jarang masuk atau tidak hadir, karena kondisi fisik yang tidak sehat, terlambat bangun, atau orangtua yang sibuk dan tidak ada yang mengantar ke sekolah tersebut akan menjadi faktor dari kendala atau penghambat yang akhirnya peserta didik tertinggal dan harus mengulang pembelajaran.

Setiap peserta didik selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran karena motivasi yang diberikan guru, cara guru berbicara juga harus tegas. Menurut guru cara ini lebih memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik agar mau diarahkan dan fokus mengikuti proses kegiatan pembelajaran menulis. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa,

“Jadi bangun motivasi itu ya memang harus benar benar, artinya motivasinya itu kan kayak bersifat bagus, kadang kadang harus agak sedikit galak ya tapi kan galaknya tidak sampai memukul, agak keras dari omongan saja, dan memang sebetulnya anak-anak sudah mampu untuk menulis, hanya saja harus selalu diarahkan”. (CWG N39)

b) Faktor penghambat/kendala

- 1. Ketidakhadiran peserta didik, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda (CL-01, CL-02, CL-03, CL-04, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*
- 2. Sifat egosentris, suasana hati dan perasaan (mood), perasaan bosan/jenuh peserta didik (CL-03, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09)*

Kendalanya adalah jika sudah berada di kelas, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Peserta didik O dan F memiliki kondisi tangan yang baik, tetapi untuk peserta didik O memiliki gangguan fokus pada matanya sehingga untuk latihan menulis dengan menyalin tulisan ke buku tulis peserta didik O ini kurang dalam menyelesaikannya. Meskipun sudah dibantu dengan kacamata tetap saja

masih salah, jadi guru membuat latihan menulis dengan dibacakan atau didikte.

Sedangkan untuk peserta didik F ini hanya kurang teliti dan terburu-buru dalam mengerjakan latihan menulis, sehingga setiap kata yang ditulis beberapa huruf ada yang tertinggal, misalnya kata “kursi” menjadi “kusi”. Untuk peserta didik K ini perhatian mudah teralihkan jika ada suara-suara, gerakan yang menarik perhatiannya, akhirnya tugasnya terlambat selesai.

Sedangkan untuk peserta didik KF ini kondisi yang tertinggal karena jarang masuk sekolah, sehingga ketika mengerjakan latihan menulis menyambung titik saja sudah lama prosesnya di sekolah, guru harus banyak mengulang karena tangannya kaku, kurang dilatih untuk menulis di rumah.

2) Berkaitan dengan karakteristik peserta didik dalam pengembangan

a) Faktor pendukung

- 1. Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik (CL-01, CL- 02, CL-03, CL-04, CL-05, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*
- 2. Melibatkan peserta didik dengan media dan aktivitas pembelajaran (CL-01, CL-02, CL-03, CL-04, CL-05, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*

Berdasarkan data dari hasil catatan lapangan yang dikemukakan bahwa pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis, diantaranya kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik dengan kondisi dan kemampuannya sudah bisa menunjuk, menempel, menulis walau masih perlu terus untuk diarahkan. Kondisi dari fisik untuk menulis yaitu tangan peserta didik baik walaupun lemah, peserta didik juga selalu menyimak dan menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, dan merespon dengan baik apa yang diarahkan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa,

“Ferdinand dan Odi, dan Ken ini yang masih dapat dikembangkan dalam menulisnya, guru dapat mengajarkan menulis dengan pensil, kalau anaknya seperti Kesya tidak mampu dialihkan dengan menulis di komputer”. (CWK N8)

b) Faktor penghambat/kendala

- 1. Ketidakhadiran peserta didik, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda (CL-01, CL-02, CL-03, CL-04, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09, CL-10)*
- 2. Sifat egosentris, suasana hati dan perasaan (mood), perasaan bosan/jenuh peserta didik (CL-03, CL-06, CL-07, CL-08, CL-09)*

Tentu karakteristik dari peserta didik juga berpengaruh besar dalam pengembangan kemampuan menulisnya, karakteristik peserta didik yang masih ego/mementingkan dirinya sendiri misalnya, ketika belajar peserta didik O sering mengeluh capek, atau merasa sudah bosan dan jenuh, akhirnya tidak mau melanjutkan latihan menulisnya. Terkadang suasana hati dan perasaan (*mood*) yang berubah-ubah, misalnya dari pagi suasana hati sudah tidak baik sampai kegiatan pembelajaran siang pun tidak akan berjalan dengan baik, konsentrasi dan fokus matanya yang kurang baik. Karena kondisi peserta didik sampai kesiapan peserta didik merupakan faktor utama kesuksesan dalam pengembangan kemampuan menulis.

Sedangkan peserta didik O yang agak lemah karena jarang dilatih, dan seperti peserta didik O sering mengeluh capek dan sulit mengerjakannya. Terkadang orangtua yang kurang teliti dalam mengajarkan peserta didik di rumah. Semisalnya di sekolah guru sudah mengajar penuh sampai di rumah tidak diulangi, sehingga peserta didik akhirnya tertinggal perkembangan belajarnya. Karena menurut guru tidak akan bisa bila hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah. Guru selalu berupaya berkomunikasi dengan orang tuanya secara terus menerus. Supaya orangtua dapat memahami dan mengerti kondisi dan kemampuan peserta didik.

3) Berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan

a) Faktor pendukung

“Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Prasarananya sudah dipenuhi dengan adanya bangunan sekolah ini. Sarana kebutuhan alat menulisnya, seperti buku, pensil, meja, kursi, komputer juga termasuk.” (CWK N6)

“Penggunaan meja juga harus disesuaikan dengan tubuh anak, seperti anak dikelas butuh meja yang lebih tinggi supaya tegak, tidak membungkuk menulisnya. Dikelas sudah disesuaikan dengan kondisi anak”. (CWG N45)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah dan guru sepakat bahwa faktor pendukung dalam sarana dan prasarana tersebut memiliki peran penting sebagai alat kelengkapan proses pelaksanaan pengembangan. Mengenai ketersediaan yang dibutuhkan peserta didik dalam menggunakan alat alat yang khusus, dan ketersediaan meja dan kursi yang sesuai dengan peserta didik, dan alat-alat tulis secara khusus yang menunjang kebutuhan sebagai alat untuk menulis.

Alat bantu menulis seperti buku tulis dan pensil, atau bagi peserta didik yang tidak dapat menulis dapat disesuaikan dengan memberikan teknologi bantuan melalui laptop/komputer. Untuk peserta didik K dan KF ini hanya disesuaikan untuk menempelkan jawaban dari kertas yang sudah dipotong-potong. Selain itu penggunaan meja juga harus disesuaikan dengan tubuh peserta didik, seperti di kelas butuh meja yang lebih tinggi, agar tegak tidak membungkuk menulisnya. Sarana dan prasarana harus

dapat menunjang kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

b) Faktor penghambat/kendala

“Ketersediaan alat bantu menulis, itu kaya pensil segitiga saya beli sendiri cari sendiri di toko khusus perlengkapan. Soalnya kan memang udah jarang. Terus crayon warna yang ini, itu saya minta sama orangtua kesya yang memang anaknya bisa pake itu, soalnya kan memang ga bisa pake pensil biasa”. (CWG N44, CD N9)

Jika berbicara mengenai kendala/penghambat dari kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan dan memperhatikan kondisi peserta didik, karena sekolah ini memang didirikan khusus untuk peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik. Dalam hal pengembangan kemampuan peserta didik di kelas, sekolah menyerahkan sepenuhnya untuk guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru yang mengetahui kebutuhan dari peserta didiknya masing-masing.

Beberapa alat yang dibuat khusus untuk peserta didik harus diadakan atau dibeli khusus dan belum ada di sekolah. Keterbatasan penyediaan memungkinkan guru harus berusaha mencari alat yang dibutuhkan peserta didiknya, seperti peserta didik K yang tidak bisa dipaksakan menggunakan pensil warna berukuran kecil, guru berkomunikasi dengan orangtua untuk membantu mencari di toko perlengkapan khusus untuk membeli crayon dengan bentuk dan ukuran khusus.

4) Berkaitan dengan lingkungan peserta didik dalam pengembangan

a) Faktor pendukung

“Saya buat kondisi kelas kalau anak sudah tidak mau belajar, tidak pernah saya paksakan untuk menulis, biasanya langsung saya buat PR. Ruangan kelas saya penuh hasil kerja anak, gambar-gambar yang bertulisan. Anak jadi semangat belajar, terus juga kan ketemu teman temannya, bermain, semangat karena saya kasih motivasi kalau tidak masuk tidak akan naik kelas”. (CWG N48)

Faktor lain menurut peneliti yang juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan menulis peserta didik dari faktor lingkungan. Pendukung dari kondisi di lingkungan sekolah, guru tidak membebani peserta didik dengan latihan menulis yang terlalu banyak. Guru juga tidak pernah memaksakan terlebih jika peserta didik sudah berubah suasana hatinya atau merasa jenuh, sehingga latihan menulis dibuatkan PR oleh gurunya.

Selain itu untuk menghindari kejenuhan dari suasana ruang kelas, guru membuat ruang kelas dipenuhi dengan hasil kerja peserta didik, misalnya hasil dari mewarnai gambar, gambar-gambar bertulisan. Harapan guru adalah agar peserta didik memiliki semangat belajar, selanjutnya dapat berinteraksi dan bermain dengan teman-teman kelas. Terkadang guru juga menggunakan ancaman jika sering tidak hadir, tidak akan naik kelas. Pada dasarnya guru sadar jika ancaman yang diberikan adalah hal yang tidak baik dalam dunia pendidikan, tetapi menurut guru ancaman

tersebut baik bagi peserta didiknya. Karena keadaan sebenarnya adalah, guru hanya ucapan saja secara lisan sebagai motivasi, tetapi dalam bentuk perilaku/tindakan tidak pernah guru melakukan apa yang diucapkannya.

b) Faktor penghambat/kendala

“Di sekolah sudah diberikan PR, anak yang kadang terlalu banyak di rumah, PR terkadang lupa dikerjakan. Keluarga yang sebetulnya benar-benar berpengaruh. Ken yang jarang masuk karena orangtuanya sibuk kerja, jadi anak tidak ada yg mengantar ke sekolah, anak jadi ketinggalan lagi. Ada lagi kalo di sekolah saya sudah ajarkan, di rumah tidak diulang lagi, jadi ketika besok masuk ke sekolah lagi lupa lagi. keluarga yang berpengaruh sekali.” (CWG N47)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, lingkungan keluarga yang menurut guru berperan penting dengan selalu diberi motivasi dalam diri peserta didik. Kendala/penghambat dari lingkungan adalah di sekolah sudah diberikan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi saat di rumah lupa dikerjakan

Kesadaran dan perhatian dari pihak orangtua berpengaruh pada peserta didik KF yang tidak pernah hadir diakibatkan dari orangtua yang terlalu sibuk bekerja tidak ada yang mengantar, PR yang diberikan juga tidak pernah dikerjakan, kondisi finansial mengenai masalah tunggakan administrasi sekolah yang akhirnya berdampak pada peserta didik KF, tentu perkembangannya menjadi terhambat. Peserta didik KF

kemampuannya yang awalnya sudah dapat dilatih menulis menjadi kaku kembali. Jadi, apa telah diajarkan guru di sekolah, kurang diterapkan di rumah, akhirnya guru harus mengulang kembali apa yang telah dipelajari dari awal.

C. Temuan Penelitian

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB D – DI YPAC Jakarta dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditemukan beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Fokus penelitian 1:

Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Selama proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran guru telah memberikan keterampilan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan, diantaranya:

1. Memegang pensil

Dimulai dari teknik memegang pensil, guru mengupayakan pengadaan pensil khusus untuk menulis permulaan dengan pensil segitiga, selanjutnya peserta didik menggunakan pensil biasa pada saat latihan menulis selanjutnya. Selama proses pembelajaran memegang

pensil, guru terus mengajarkan bagaimana cara memegang pensil yang baik dan benar sampai peserta didik dapat memegang pensil dengan benar. Menempatkan posisi ibu jari dan telunjuk diatas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil, dan pensil dipegang agak sedikit di bagian atas bagian yang diraut. Guru menunjukkan cara memegang pensil yang baik dan benar dan duduk dengan sikap posisi yang benar, lalu mulai melatih gerakan tangannya di udara menunjuk dengan pensil, lalu dilanjutkan menulis di buku. Guru juga mencontohkan gerakan menarik garis dari depan, belakang, ke atas, ke bawah, samping kanan dan kiri.

2. Memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf

Guru mencontohkan setiap huruf, melalui latihan melihat tulisan. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Sehingga peserta didik dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf. Guru memulai dengan menulis huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke lebih sulit, dan baru kemudian gabungan dari keduanya. Guru lebih menekankan pada huruf-huruf vokal terlebih dahulu seperti, “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o”. Setelah mengenal huruf vokal, dilanjutkan dengan beberapa konsonan yang menurut guru terkadang dalam penulisannya masih terbalik seperti, “m”, “n”, “p”, “b”, “d”.

3. Bantuan verbal

Pada saat anak menulis, guru memberikan bantuan dengan mengucapkan petunjuk seperti, “naik”, “turun”, “belok”, dan “stop”. Guru mengarahkan misalnya “tarik ke bawah, lurus ke kanan, ke atas”.

4. Menulis kata dan kalimat

Setelah peserta didik mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Penempatan huruf, ukuran, dan jarak dari tiap garis agar diberi jarak pada setiap tulisan, guru mengarahkan di beri jarak satu garis pada tulisan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan buku tematik sebagai bahan materi dalam pengembangan kemampuan menulis peserta didik.

Pada proses kegiatan menulis permulaan, tampak beberapa kegiatan pembelajaran menulis yaitu kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa diantaranya memberikan kesempatan untuk menyimak cerita pada tema yang disampaikan, menyebutkan huruf-huruf dan angka pada isi cerita. guru memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan tanggapan dari cerita yang disampaikan, guru menanggapi dan melakukan tanya jawab tentang tema dan kegiatan hari itu, diakhiri dengan kegiatan bernyanyi bersama. Guru juga sangat menekankan kepada kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui pemahaman kata apa yang ditulis.

Sehingga pengetahuan yang diperoleh akan menjadi konsep yang matang bagi pengembangan kemampuan menulis selanjutnya.

Fokus penelitian 2:

Metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Penentuan proses penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode tersebut terlihat dengan adanya guru menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian. Guru telah memberikan tugas menulis permulaan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu mempraktekkan cara mengerjakannya, mencontohkan bagaimana caranya di depan peserta didiknya.

Melalui cara guru menunjukkan memegang pensil yang baik dan benar dan duduk dengan sikap posisi yang benar, lalu mulai melatih gerakan tangannya di udara menunjuk dengan pensil, lalu dilanjutkan menulis di buku. Guru mencontohkan setiap huruf, melalui latihan melihat tulisan. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Peserta didik bila diberikan latihan menulis dengan cara

menirukan latihan tulisan huruf titik-titik kurang efektif, sehingga guru memberi contoh langsung contoh aja. Dalam penerapannya, guru menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian.

Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran. Karena kondisi peserta didik yang memiliki kondisi hambatan dan kemampuan yang berbeda-beda. Penentuan proses penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Selain itu, agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis permulaannya. Persiapannya lebih kepada peserta didik, karena kondisi peserta didik yang memungkinkan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran tersebut lebih menekankan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalan yang benar. Pengenalan ini sebagai latihan peserta didik dalam mengenal dan membedakan lambang dan bunyi huruf.

Fokus penelitian 3:

Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Aktivitas dalam menggunakan papan tulis dilakukan guru sebelum mengembangkan kemampuan menulis, guru memperhatikan posisi

duduk yang baik dengan menyediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang. Selain itu saat kegiatan pembelajaran, guru menuntun posisi tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. Agar kertas tidak bergerak, strategi guru adalah menggunakan selotip direkatkan dengan meja.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, guru berpedoman bahwa kegiatan menulis hanya dapat dilakukan oleh peserta didik jika peserta didik tersebut telah memiliki kematangan pada motorik halus. Dengan demikian awal pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah merujuk pada pengembangan kemampuan dasar keterampilan peserta didik. Hal tersebut terlihat dengan adanya upaya guru dalam menumbuhkembangkan minat dari peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulisnya melalui media yang digunakan meliputi gambar, benda kongkrit, dan alat tulis, selain itu kegiatan menulis dengan memberikan tugas mewarnai gambar, membuat tulisan selain di buku misalnya di karton, menulis di papan tulis, memotivasi peserta didik supaya tidak mudah jenuh.

Persiapan yang dilakukan guru dalam proses penggunaan alat/media kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motoriknya dan keterampilan lainnya diantaranya adalah menyiapkan alat peraga yang harus berwarna-warni supaya menarik perhatian anak.

Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan lainnya dengan diadakannya kegiatan pengembangan keterampilan dan kemampuan motorik dan pengetahuannya diarahkan ke kegiatan meronce dengan berpola, mulai dari pola warna merah, kuning, hijau, biru, putih, sudah sampai lima warna. Pola bentuk mulai dari bulat, segitiga, kotak, dsb. Keterampilan meronce ini disesuaikan dengan arahan dari guru.

Fokus penelitian 4:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

a. Faktor Pendukung

Kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik dengan kondisi dan kemampuannya sudah bisa menunjuk, menempel, menulis walau masih perlu terus untuk diarahkan. Alat bantu menulis seperti buku tulis dan pensil, atau bagi peserta didik yang tidak dapat menulis dapat disesuaikan dengan memberikan teknologi bantuan melalui laptop/komputer. Selain itu penggunaan meja juga harus disesuaikan dengan tubuh peserta didik, seperti di kelas butuh meja yang lebih tinggi, agar tegak tidak membungkuk menulisnya.

Guru juga tidak pernah memaksakan terlebih jika peserta didik sudah berubah suasana hatinya atau merasa jenuh. Selain itu untuk menghindari kejenuhan dari suasana ruang kelas, guru membuat ruang kelas dipenuhi dengan hasil kerja peserta didik, misalnya hasil dari mewarnai gambar, gambar-gambar bertulisan. Harapan guru adalah agar peserta didik memiliki semangat belajar, selanjutnya dapat berinteraksi dan bermain dengan teman-teman di kelas.

b. Faktor Penghambat/Kendala

Jika sudah berada di kelas, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Selain itu, kondisi yang tertinggal karena jarang masuk sekolah, sehingga ketika mengerjakan latihan menulis guru harus banyak mengulang karena tangannya kaku, kurang dilatih untuk menulis di rumah. Tentu karakteristik dari peserta didik juga berpengaruh besar dalam pengembangan kemampuan menulisnya, karakteristik peserta didik yang masih ego/mementingkan dirinya sendiri misalnya, ketika belajar ada peserta didik sering mengeluh capek, atau merasa sudah bosan dan jenuh, akhirnya tidak mau melanjutkan latihan menulisnya.

Terkadang suasana hati dan perasaan (*mood*) yang berubah-ubah, misalnya dari pagi suasana hati sudah tidak baik sampai kegiatan pembelajaran siang pun tidak akan berjalan dengan baik, atau kondisi dari

peserta didik yang memiliki konsentrasi dan fokus matanya yang kurang baik. Kendala/penghambat dari lingkungan adalah kesadaran dan perhatian dari pihak orangtua berpengaruh pada salah satu peserta didik yang tidak pernah hadir diakibatkan dari orangtua yang terlalu sibuk bekerja tidak ada yang mengantar, PR yang diberikan juga tidak pernah dikerjakan, kondisi finansial mengenai masalah tunggakan administrasi sekolah yang akhirnya berdampak pada perkembangannya menjadi terhambat. Jadi, apa telah diajarkan guru di sekolah, kurang diterapkan di rumah, akhirnya guru harus mengulang kembali apa yang telah dipelajari dari awal.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Fokus penelitian 1:

Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Selama proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran guru telah memberikan keterampilan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan, diantaranya mulai dari (1) teknik memegang pensil, guru mengupayakan pengadaan pensil khusus untuk menulis permulaan dengan pensil segitiga, selanjutnya peserta didik menggunakan pensil biasa pada saat latihan menulis selanjutnya. Selama proses pembelajaran

memegang pensil, guru terus mengajarkan bagaimana cara memegang pensil yang baik dan benar sampai peserta didik dapat memegang pensil dengan benar; (2) memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf yaitu guru mencontohkan setiap huruf, melalui latihan melihat tulisan. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Sehingga peserta didik dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf. Guru memulai dengan menulis huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke lebih sulit, dan baru kemudian gabungan dari keduanya. Guru lebih menekankan pada huruf-huruf vokal terlebih dahulu seperti, “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o”.

Setelah mengenal huruf vokal, dilanjutkan dengan beberapa konsonan yang menurut guru terkadang dalam penulisannya masih terbalik seperti, “m”, “n”, “p”, “b”, “d”; (3) bantuan verbal, yaitu pada saat anak menulis, guru memberikan bantuan dengan mengucapkan petunjuk seperti, “naik”, “turun”, “belok”, dan “stop”. Guru mengarahkan misalnya “tarik ke bawah, lurus ke kanan, ke atas”; dan (4) menulis kata dan kalimat saat setelah peserta didik mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Penempatan huruf, ukuran, dan jarak dari tiap garis agar diberi jarak pada setiap tulisan, guru mengarahkan di beri jarak satu garis pada tulisan peserta didik.

Pada proses kegiatan menulis permulaan, tampak beberapa kegiatan pembelajaran menulis yaitu kegiatan mengembangkan kemampuan

berbahasa diantaranya memberikan kesempatan untuk menyimak cerita pada tema yang disampaikan, menyebutkan huruf-huruf dan angka pada isi cerita. Guru juga sangat menekankan kepada kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui pemahaman kata apa yang ditulis. Sehingga pengetahuan yang diperoleh akan menjadi konsep yang matang bagi pengembangan kemampuan menulis selanjutnya.

Menurut Seefeld, menulis permulaan adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata-kata.²⁵ Menurut Santoso, hal pertama yang harus kita kenalkan pada siswa sebelum menulis adalah memegang pensil dengan benar, seperti stabilitas bahu dan komponen otot-otot tangan.²⁶ Kemampuan menulis permulaan ini dapat membantu dan mengembangkan kemampuan lain yang terintegrasi di dalamnya, seperti kemampuan daya pikir, kemampuan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, dan tentunya kemampuan berbahasa dan komunikasi pada anak.

Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori bahwa benar dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan guru memberikan tahapan perkembangan menulis yang sesuai yaitu guru

²⁵Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 373

²⁶Mahar Santoso, *Pre Writing Skills* (<http://maharsantoso.com/2013.04/pre-writing-skills.html>), diunduh pada tanggal 10 November 2016, pukul 22.00 WIB (Wasik, 2008)

memulai dengan memberikan teknik memegang pensil yang baik dan benar dengan memperhatikan tingkat kesulitan huruf melalui melihat tulisan, melalui bantuan verbal untuk memberikan arahan. Peserta didik diarahkan mencoret-coret, menggambar sampai mampu menulis huruf-huruf, kata, dan kalimat.

Fokus penelitian 2:

Metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Penentuan proses penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode tersebut terlihat dengan adanya guru menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian. Guru telah memberikan tugas menulis permulaan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu mempraktekkan cara mengerjakannya, mencontohkan bagaimana caranya di depan peserta didiknya.

Melalui cara guru menunjukkan memegang pensil yang baik dan benar dan duduk dengan sikap posisi yang benar, lalu mulai melatih gerakan tangannya di udara menunjuk dengan pensil, lalu dilanjutkan

menulis di buku. Guru mencontohkan setiap huruf, melalui latihan melihat tulisan. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Peserta didik bila diberikan latihan menulis dengan cara menirukan latihan tulisan huruf titik-titik kurang efektif, sehingga guru memberi contoh langsung contoh aja. Dalam penerapannya, guru menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian.

Upaya atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal ini yang dinamakan metode.²⁷ Dalam kenyataannya, cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Khusus metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi, dan faktor dari guru itu sendiri. Dengan demikian, metode dalam yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas dianggap cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya.

²⁷ Win Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 187

Fokus penelitian 3:

Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Aktivitas dalam menggunakan papan tulis dilakukan guru sebelum mengembangkan kemampuan menulis, guru memperhatikan posisi duduk yang baik dengan menyediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang. Selain itu saat kegiatan pembelajaran, guru menuntun posisi tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. Agar kertas tidak bergerak, strategi guru adalah menggunakan selotip direkatkan dengan meja. Guru berpedoman bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, jika peserta didik tersebut telah memiliki kematangan pada motorik halus.

Dengan demikian awal pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah merujuk pada pengembangan kemampuan dasar keterampilan peserta didik. Hal tersebut terlihat dengan adanya upaya guru dalam menumbuhkembangkan minat dari peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulisnya melalui media atau benda kongkrit, yang digunakan meliputi gambar, dan alat tulis. Selain itu kegiatan menulis dengan memberikan tugas mewarnai gambar, membuat tulisan selain di buku misalnya di karton, menulis di papan tulis, memotivasi peserta didik

supaya tidak mudah jenuh. Persiapan yang dilakukan guru dalam proses penggunaan alat/media kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan motoriknya dan keterampilan lainnya diantaranya adalah menyiapkan alat peraga yang harus berwarna-warni supaya menarik perhatian anak. Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan lainnya dengan diadakannya kegiatan pengembangan keterampilan dan kemampuan motorik dan pengetahuannya diarahkan ke kegiatan meronce dengan berpola, mulai dari pola warna merah, kuning, hijau, biru, putih, sudah sampai lima warna. Pola bentuk mulai dari bulat, segitiga, kotak, dsb. Keterampilan meronce ini disesuaikan dengan arahan dari guru.

Menurut Nanang Hanafiah pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.²⁸ Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan teori bahwa benar dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan yang mengaktifkan peserta didik dengan guru memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dengan menguasai dan mengarahkan untuk optimalisasi pengembangan kemampuan dan keterampilan motorik halus, salah satu kegiatannya melalui keterampilan meronce berpola, aktivitas

²⁸ <http://www.kajianpustaka.com> (diakses pada tanggal 8 Juli 2017, pukul 16.16 WIB)

menggunakan media kongkrit, meliputi gambar, papan tulis, media lainnya agar peserta didik mampu mengolah kemampuan kognitif/pengetahuan, dan tentu motorik halusnya secara baik dapat lebih mudah dan menunjang kemampuan menulis.

Fokus penelitian 4:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa

Beberapa faktor yang mempengaruhi aspek-aspek terkait dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan diantaranya (1) faktor pendukung yaitu kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, motivasi dalam diri dan dari luar peserta didik; dan (2) faktor penghambat/kendala yaitu kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Selain itu, jika tertinggal latihan menulis guru harus banyak mengulang karena tangannya kaku, kurang dilatih untuk menulis di rumah. Tentu karakteristik dari peserta didik juga berpengaruh besar dalam pengembangan kemampuan menulisnya. Kesadaran dan perhatian dari pihak orangtua berpengaruh pada perkembangan kemampuan peserta didik. Kondisi, kebutuhan, dan kesiapan dari peserta didik dalam proses pelaksanaan, karena kondisi peserta didik sampai kesiapan peserta didik merupakan faktor utama kesuksesan dalam pengembangan kemampuan menulis.

Menurut Ngilim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu, (1) faktor yang ada di dalam diri sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi; (2) faktor yang ada di luar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁹ Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan menulis permulaan termasuk aspek kegiatan yang dianggap tidaklah mudah. Perlu diketahui bahwa setiap kegiatan menulis tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan menulis. Faktor tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari peserta didiknya, sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik. Dalam situasi pembelajaran diharapkan peserta didik dapat membentuk dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian hasil pembelajaran.

²⁹Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), h.125

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data yang diperoleh dari penelitian ini mengenai pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik tunadaksa kelas II di SLB D – D1 YPAC Jakarta dilakukan adalah pada proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan diantaranya beberapa keterampilan dasar dimulai dari (1) teknik memegang pensil, (2) memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf melalui guru mencontohkan setiap huruf, (3) arahan dari guru berupa bantuan verbal, (4) setelah peserta didik mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Latihan ini diharapkan agar melatih koordinasi mata ingatan, dan jari ketika menulis. Sehingga peserta didik dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf.

Metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses menulis dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan

menulis permulaan dengan diadakannya kegiatan mengembangkan latihan dengan menggunakan benda kongkrit, meliputi gambar dan alat tulis. Optimalisasi pengembangan kemampuan dan keterampilan motorik halus, agar peserta didik yang mampu mengolah kemampuan motorik halusnya secara baik dapat lebih mudah dan menunjang kemampuan menulis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan yaitu kesadaran dan perhatian dari pihak orangtua, motivasi dari orangtua, guru, dan dalam diri peserta didik. Selain itu kondisi, kebutuhan, dan kesiapan dari peserta didik menjadi dasar dan faktor utama kesuksesan dalam pengembangan kemampuan menulis.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian adalah bahwa dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik tunadaksa kelas II di SLB D – DI YPAC Jakarta kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan yang mencakup proses pelaksanaan sudah dikelola dengan baik. Pihak guru sudah melaksanakan kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan dengan cukup baik melalui penggunaan metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta

didik dalam kemampuan menulis permulaannya. Pengajaran kemampuan menulis permulaan dilakukan sesuai dengan kreativitas guru, itu semua tidak lepas dari kemampuan guru selama proses pengajaran menulis disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Terkait untuk mengatasi faktor-faktor penghambat/kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran menulis permulaan ini tentu saja harus diminimalisir agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan penelitian, peneliti membuat kesimpulan dan menyebutkan implikasi pada penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran untuk strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya sesekali ikut berpartisipasi ke kelas, agar lebih tahu sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dasar di kelas awal yaitu menulis permulaan. Sehingga diharapkan dapat menerapkan pengembangan kemampuan menulis permulaan yang didasarkan pada perkembangan peserta didik dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam menulis permulaan pada peserta didik tunadaksa.

Hal itu dilakukan agar nantinya, lebih mudah mengevaluasi kegiatan pengembangan kemampuan menulis yang sudah ada di kelas, serta nantinya dapat merencanakan strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan yang baru untuk membantu guru dalam penyusunan program di kelas, yang dapat membuat peserta didik lebih berkembang.

2. Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik, minat dan motivasi secara langsung bagi setiap peserta didiknya melalui penggunaan media yang lebih bervariasi dan lebih kreatif dalam proses pengembangan kemampuan menulis permulaan. Selain itu, kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan dapat dilakukan dengan bermain sehingga kegiatan tidak terlalu membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk selalu kreatif.

3. Orangtua / Wali

Diharapkan orangtua/wali dapat bekerja sama dengan guru di sekolah secara intensif, sehingga pencapaian strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sudah diberikan guru di sekolah dapat pula diterapkan di rumah agar dapat berjalan dengan baik. Orangtua/wali juga perlu membantu dalam mengembangkan minat menulis melalui berbahasa dan berkomunikasi yang bermakna dengan peserta didik. Selain itu, orangtua seharusnya dapat menjadi penuntun

saat peserta didik sedang mengerjakan tugasnya, bukan untuk dibantu dengan memegang saat peserta didik sedang menulis.

Orangtua juga perlu menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan dan melatih motorik halusnya melalui penyediaan alat-alat tulis yang mudah dijangkau dengan kondisi peserta didik, permainan edukatif, atau memberi kebebasan mewarnai gambar, dan memberikan pujian pada setiap hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai strategi pengembangan kemampuan menulis permulaan, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat memberikan kemajuan pada pendidikan khusus di kelas awal, terutama pada strategi mengembangkan keterampilan dasar yaitu menulis permulaan. Tidak hanya mengenai studi deskriptif tentang pengembangan kemampuan menulis permulaan, namun lebih menitikberatkan pada pengaplikasian strategi, media dan metode yang dikembangkan untuk kemampuan menulis permulaan. Selain itu, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dalam dan menyeluruh mengenai strategi mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik tunadaksa di kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Astati. *Modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa* ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/194808011974032-ASTATI/Karakteristik Pend ATD-ATL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194808011974032-ASTATI/Karakteristik_Pend_ATD-ATL.pdf)), diunduh pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 13.00 WIB
- Carool Seefeld & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007.
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Rosidi. 2009. *Menulis Siapa Takut (Panduan Bagi Penulis Pemula)*. Yogyakarta: Kanisius
- Mahar Santoso. *Pre Writing Skills* (<http://maharsantoso.com/2013.04/pre-writing-skills.html>) (diunduh pada tanggal 10 November 2016, pukul 22.00 WIB)
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi M. Atar. 2008. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Sutjihati Somantri. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Tri Juli Hasani. *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*
<http://ebook.unived.ac.id/TRIJULI/JURNAL.pdf> (diakses pada tanggal 28 November 2016, pukul 22.00 WIB)

Win Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197177-pengertian-strategi-pengembangan> (diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 08.00 WIB)

<http://kbbi.web.id/tulis> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 14.04 WIB).

<http://www.kajianpustaka.com> (diakses pada tanggal 8 Juli 2017, pukul 16.16 WIB).

<http://www.psychologymania.net/2010/02/tuna-gragita-dan-tuna-daksa.html>
(diakses pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 23.26 WIB).

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN WAWANCARA
STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA
DIDIK TUNADAKSA KELAS II DI SLB D – D1 YPAC JAKARTA

No.	Sasaran	Aspek	Dimensi
1.	Kepala Sekolah	Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan	<p>a. Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?</p> <p>b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>

	<p>Guru kelas</p>	<p>Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa</p>	<p>a. Siapa yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?</p> <p>b. Bagaimana perencanaan dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>d. Bagaimana evaluasi pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?</p>
--	-------------------	--	--

2.		<p>Metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa</p>	<p>a. Metode apakah yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>b. Bagaimana proses penggunaan kedua metode diterapkan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>c. Apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam menerapkan metode pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>d. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?</p>
3.		<p>Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis</p>	<p>a. Apa saja aktivitas yang dapat diberikan untuk menunjang</p>

		permulaan peserta didik tunadaksa	<p>pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>b. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengikuti instruksi dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>c. Bagaimana pemilihan alat/media yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p> <p>d. Bagaimana <i>setting</i> ruangan kelas yang dapat menunjang kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>
4.		Faktor-faktor yang mempengaruhi	a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

		kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa	proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ? b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ? c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ? d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
--	--	---	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Pewawancara :

Responden :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?

- a) Siapakah yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?
 - 1) Selain guru kelas, apakah ada pihak lain yang turut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangan menulis permulaan ?
 - 2) Keterampilan apa saja yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?
 - 3) Bagaimana merencanakan lingkungan sekolah yang menunjang pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sesuai dengan hambatan masing-masing peserta didik ?

b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

1) Apa saja yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

2) Apa saja yang mempengaruhi lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan

3) Apa saja yang mempengaruhi sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

c) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

1) Apa saja yang mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

3) Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hari, tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Pewawancara :

Responden :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?

- 1) Selain guru kelas, apakah ada pihak lain yang turut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangan menulis permulaan ?
- 2) Keterampilan apa saja yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?
- 3) Adakah strategi atau persiapan khusus yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?
- 4) Adakah komponen-komponen dalam perencanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 5) Bagaimana merencanakan lingkungan kelas yang menunjang pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sesuai dengan hambatan masing-masing peserta didik ?
- 6) Berapa kali dalam seminggu pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 7) Berapa lama proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 8) Adakah tahapan-tahapan yang diajarkan guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 9) Adakah aspek perkembangan lain yang dikembangkan melalui pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 10) Kapan dilaksanakannya evaluasi pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 11) Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 12) Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

2. Apa saja metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?

- 13) Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 14) Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam memberikan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 15) Kapankah penerapan metode tersebut digunakan ?
- 16) Bagaimana penentuan proses penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 17) Bagaimana proses dan langkah-langkah penggunaan metode terhadap kemampuan/kondisi masing-masing peserta didik ?
- 18) Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 19) Langkah-langkah apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dikuasai peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 20) Bagaimana guru menyiapkan proses penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 21) Bagaimana proses mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik ?
- 22) Apa saja materi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?
- 23) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan-hambatan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 24) Bagaimana cara guru agar kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan tidak membebani peserta didik ?

3. Bagaimana bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa ?

- 25) Aktivitas apa saja yang dikembangkan guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 26) Bagaimana cara mengembangkan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan?
- 27) Kendala apa saja yang dialami guru dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 28) Bagaimana cara guru memberikan contoh kepada peserta didik agar memperhatikan ketika kegiatan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 29) Apakah peserta didik dapat melakukan sendiri atau dengan dibantu dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 30) Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 31) Apa saja benda-benda yang dapat dijadikan alat/media dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 32) Apa saja langkah-langkah proses penggunaan alat/media kepada peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 33) Bagaimana guru mengembangkan alat/media untuk melatih kelenturan motorik halus dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 34) Apa saja kegiatan yang dapat menumbuhkan minat menulis pada peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 35) Apa saja tema yang dikembangkan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 36) Bagaimana cara yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 37) Apa saja yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 38) Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 39) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

- 40) Apa saja yang mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 41) Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 42) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 43) Apa saja yang mempengaruhi sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 44) Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 45) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 46) Apa saja yang mempengaruhi lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 47) Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?
- 48) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?

Lampiran 4

AGENDA CATATAN LAPANGAN

A. Agenda Pengamatan

No.	Tanggal dan Waktu	Kegiatan / Latar
1.	13 Maret 2017 Pukul 08.00 WIB	Melakukan pengamatan lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang proses kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan
2.	20 Maret 2017 – 17 April 2016 Pukul 07.30 WIB	Mengamati proses pembelajaran di kelas D1 - II
3.	26 April 2017 Pukul 08.00 WIB	Mengamati profil sekolah, data dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di sekolah

B. Agenda Wawancara

No.	Tanggal dan Waktu	Informan	Hal yang di wawancara
1.	Rabu, 29 Maret 2017 Pukul 09.30 – 11.30 WIB	Kepala Sekolah	Keadaan Sekolah
2.	Rabu, 12 April – 3 Mei 2017 Pukul 09.30 – 11.30 WIB	Guru	Proses pengembangan kemampuan menulis permulaan di kelas

C. Agenda Dokumentasi

No.	Tanggal dan Waktu	<i>Setting</i>
1.	10 Mei 2017 Pukul 08.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana proses pembelajaran di sekolah, seperti bangunan sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah
2.	3 April 2017 – 17 April 2016 Pukul 07.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">Melakukan dokumentasi proses pengembangan di kelas D1 – II dengan guru saat proses pembelajaran bersama peserta didik

Lampiran 5

TABEL KODE DATA

No.	Nama Data	Kode
1.	Catatan Wawancara Kepala Sekolah	CWK
2.	Catatan Wawancara Guru	CWG
3.	Catatan Dokumentasi	CD
4.	Nomor	N
5.	Paragraf	P
6.	Kalimat	K
7.	Lampiran	L

Daftar Informan

No.	Nama Informan	Status	Kode
1.	Drs. Heru Haerudin, M.Pd	Kepala Sekolah	CWK
2.	Ai Ucu Rosida, S.Pd	Guru Kelas	CWG

Lampiran 6

CWG

CATATAN WAWANCARA GURU

Hari, tanggal : Rabu, 12 April – 3 Mei 2017

Waktu : 10.30 – 12.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas D1 - II

Pewawancara : Hana

Responden : Ai Ucu Rosida, S. Pd

No.	Pertanyaan	Hasil/Wawancara
1.	Selain guru kelas, apakah ada pihak lain yang turut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangan menulis permulaan ?	Sejak pembagian kelas di awal, guru yang bertanggung jawab membuat, dan merencanakan kelas, ya sebagai guru kelasnya, jadi hanya saya yang mengajarkan di kelas menulis permulaannya.
2.	Keterampilan apa saja yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?	Guru SLB itu harus kreatif, inovatif, dan telaten, sabar menghadapi dan tahu kondisi dan kemampuan anak, karena setiap anak berbeda perkembangannya. Kalo anaknya gak bisa nulis, diusahakan menggunakan komputer
3.	Adakah strategi atau persiapan khusus yang diterapkan dalam	kita mempersiapkan, lebih ke anak. Karena kondisi anak yang memungkinkan, bisa jadi anak tidak

	mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?	mau belajar padahal sudah dipersiapkan ya harus ganti materi. Ya mempersiapkan kartu kata, kartu huruf, mengenal benda-benda, kalo ada gambarnya mempermudah, supaya punya konsep.
4.	Adakah komponen-komponen dalam perencanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Iya seperti menyiapkan silabus, membuat RPP dalam program tahunan dan semester, membuat agenda harian guru dan siswa, media pembelajaran juga
5.	Bagaimana merencanakan lingkungan kelas yang menunjang pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sesuai dengan hambatan masing-masing peserta didik ?	Segala sesuatu jangan dibuat suasana tegang, sesuaikan dengan kondisi anak, ciptakan suasana yang ramah, rileks, santai, dan tidak terburu-buru, harus sabar.
6.	Berapa kali dalam seminggu pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Proses menulis permulaan di kelas dilaksanakan selama 3 hari, yaitu mulai hari senin, selasa siang, dan rabu, dan kamis pagi selama 4 hari
7.	Berapa lama proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis	Sistemnya, jika sedang latihan menulis pertama, jadi setiap hari kegiatan yang dilakukan penuh

	permulaan ?	untuk menulis dan pekerjaan rumah yang diberikan juga menulis ya menulis angka, menulis huruf, ya pokoknya menulis aja. Prosesnya beda-beda, anak-anak sudah bisa, jadi tinggal membetulkan, sedikit-sedikit
8.	Adakah tahapan-tahapan yang diajarkan guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Mulai dari memegang pensil, pertama saya kasih pensil yang segitiga, cara pegangnya harus agak ke bawah. Terus penggunaan pensil, dari yang pensil segitiga, terus jadi pensil yang biasa, menulis di awan, menghubungkan titik, menebalkan garis. Setelah anak pegang pensil bisa, hubungin titik sampai menjadi kotak, menulis dengan dikte, menyalin, terakhir menyalin dari papan tulis, dan menyalin dari buku.
9.	Adakah aspek perkembangan lain yang dikembangkan melalui pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Selain motorik, ya pengetahuan, perkembangan bahasanya, emosinya dan kognitifnya. Anak harus benar-benar paham apa yang dia tulis. Anak seperti ini harus mempunyai konsep yang matang juga, kalo engga ya gak bisa untuk

		dikembangkan
10.	Kapan dilaksanakannya evaluasi pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Menulis langsung evaluasi, langsung diberi nilai, jadi anak-anak senang. Kalo nilainya bagus betul semua, sudah boleh istirahat saya kasih permen. Biasanya juga membuat terus mengulang tulisan lagi saat ini dan diulang dibuat PR yang sama, menyalin atau menulis jawaban dari buku paket ke buku tulis itu termasuk evaluasi. Biasanya kalau untuk penilaian yang berbentuk angka, saya memberikannya di ulangan umum. Satu semester sekitar 2-3 kali ulangan umum
11.	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Jadi saya langsung mengerjakan di buku tugas, tema, subtema, materi, tugasnya apa, keterangan bisa menjawab bacaan. Secara perorangannya, evaluasi hari ini juga dan agenda besok, agenda untuk besok sudah dipersiapin.
12.	Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan	Setiap anak punya buku agenda siswa masing-masing dan sebulan sekali ke orangtua, seperti rapot harian, kita agendakan laporannya

	menulis permulaan ?	perbulan. Jadi bisa saling bekerjasama dengan orangtua untuk mengembangkan menulisnya
13.	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Terus terang ga pernah perhatikan metode yang ada, yang penting anak bisa dengan cara saya, prinsipnya yang penting anak saya bisa menulis dengan metode ciptaan saya. Cara ngajar ya langsung praktek dan pemberian tugas langsung. Tergantung kreativitas gurunya
14.	Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam memberikan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Ada ya beda untuk setiap anak, metode khususnya lebih menyesuaikan kepada kondisi dan kemampuan anak. Satu anak karena tidak bisa menulis saya ajarin komputer dengan tangannya saya lakban jadi dia bisa nunjuk begitu, mau seperti itu.
15.	Kapankah penerapan metode tersebut digunakan ?	Saat belajar, penentuannya proses penggunaan metode: pada saat proses belajar mengajar. Kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak
16.	Bagaimana penentuan	Kalau langkah metode ini sesuaikan

	<p>proses penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>dengan kemampuan anak saja. Karena saya gabisa menentukan metode apa di kelas, ya jelas saya bisa belajarin anak seperti ini</p>
17.	<p>Bagaimana proses dan langkah-langkah penggunaan metode terhadap kemampuan/kondisi masing-masing peserta didik ?</p>	<p>Langsung praktek, pegang pensil, terus latihan menulis di udara, atau menulis bayangan. Anak liat tangan gurunya. Cara memegang pensil juga sudah lama prosesnya. Pensilnya saya kasih busa saya iket pake karet, soalnya permukaan pensil bisa licin. Terus diberi gambar, misalnya di atas ada gambar buku, "b", "u", "k", "u" ditulis secara terus menerus ke bawah dan diulang-ulang yang sama sebanyak ± 5 baris, dibuku tulisnya.</p>
18.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Pengaruhnya banyak, kondisi anak seperti moodian, faktor konsentrasi, fokus mata, motoriknya, jarinya kan berpengaruh. Pembiasaan di rumah dan disekolah ngaruh banget. Kalo anak seperti ini ga di ulang-ulang ya susah.</p>
19.	<p>Langkah-langkah apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan</p>	<p>Kalau dikasih titik malah bingung, jadi saya kasihnya contoh langsung contoh aja. Mulai belajar huruf</p>

	kemampuan dasar yang dikuasai peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	belajar u, belajar u terus. Belajar a, a terus, biasa. Huruf vokal semua dulu. Sekarang udah tinggal nyebutin huruf dan menyalin udah bisa. kalo setelah mengenal huruf vokal, penting itu huruf vokal, terus kalo konsonan hanya sebagai aja yang sering kaya "m", "n", "p", "b", "d"
20.	Bagaimana guru menyiapkan proses penggunaan metode dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Kita mempersiapkan alat alat yang khusus, memang diciptakan untuk menulis yang lebih ke anak. Karena kondisi anak yang memungkinkan, bisa jadi anak tidak mau belajar padahal sudah dipersiapkan ya harus ganti materi. Anak kaya gitu harus perlu motivasi iya, kaya ancaman juga iya. Termotivasi karena terancam. Bukan ancaman yang membahayakan, tidak dengan tindakan. Hanya ucapan aja.
21.	Bagaimana proses mengembangkan kemampuan menulis permulaan peserta didik ?	Menulis juga membutuhkan orientasi ruang sebagai kemampuan dasar, kaya ke atas, ke bawah, ke samping kanan, ke samping kiri, kalo diarahkan misalnya "tarik ke bawah, lurus ke kanan, ke atas".

		Biasanya langsung ke gambar kalau guru, lebih cepet tuh, karena lebih menarik
22.	Apa saja materi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?	Kalau materi tergantung hari ini materinya apa. Sesuaikan dengan tema, ada buku paket, buku tematik
23.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan-hambatan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Tergantung hambatan, dari cara memegang pensilnya harus benar dan prosesnya pun juga sudah lama. Harus banyak mengulang, terus mengulang sampai mampu. Keberhasilan setiap anak pasti berbeda
24.	Bagaimana cara guru agar kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan tidak membebani peserta didik ?	Guru harus tahu kondisi anak, ya seperti kesya tidak bisa menulis, ya jangan dipaksakan untuk bisa menulis. Pokonya gini, guru itu harus tahu harus paham kondisi anak, kira-kira anak seperti ini, bisa ga menulis. Karena tidak semua belajar harus menulis, dicoba pake laptop kalo bisa yasudah dengan laptop, yang penting konsep, kalo sudah punya konsep sudah bagus. Lebih supaya lentur motoriknya,

		intinya dialihkan dengan kegiatan lain, jangan sampe kaku
25.	Aktivitas apa saja yang dikembangkan guru dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Ada kegiatan motorik aja, untuk melancarkan motoriknya aja, selain menulis huruf atau angka, ada juga kegiatan mewarnai gambar, terus, meremas, mote-mote kecil, biji-bijian, saya ngumpulin biji salak, biji nangka, ada pasir, dari yang terkecil sampe yang terbesar, dari yang lembut sampe yang kasar. Bermain bola-bola duri, memindahkan benda-benda kecil.
26.	Bagaimana cara mengembangkan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Diberi motivasi “walaupun kondisi kamu seperi ini, jangan sampai dibohongi, kamu kalau gabisa membaca, menulis nani dibohongin orang, kalo kamu suka sama lawan jenis, bisa buat surat”. Harus melihat kondisi anak, kalo ada anak yang sudah puber, diarahin dari situasi lingkungannya
27.	Kendala apa saja yang dialami guru dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Kondisi anak, mood anak berpengaruh besar di dalam proses belajar, Anak itu huruf masih suka kurang ke atas, membuat huruf “u” ga penuh misalnya. Ada yang

		<p>bermasalah dengan huruf “b”, “d”, terbalik terus. Kalo sekarang nulisnya udah lumayan, ya kadang-kadang orangtua di rumah yang tidak telaten. tapi kalo anak sudah diulang di rumah, nah itu terkadang orangtua tidak mau capek, nungguin, sabaran, akhirnya tangannya dipegangin sama orangtua supaya cepet selesai. Akhirnya saya mengulang lagi di kelas</p>
28.	<p>Bagaimana cara guru memberikan contoh kepada peserta didik agar memperhatikan ketika kegiatan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Gurunya harus berkreaitif, dan berinovasi, kalo ga gitu tidak akan menarik anak untuk belajar, kalo saya lebih banyak untuk merangsang dengan bercerita jadi anaknya ngerespon materi yang dijelaskan</p>
29.	<p>Apakah peserta didik dapat melakukan sendiri atau dengan dibantu dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Sekarang saya sudah menulis dalam tahap menyalin, menyalin di papan tulis, menyalin dibuku. Ferdian bisanya menyalin tulisan dari buku paket, kalau Odi itu belum bisa menyalin, odi malah bisa didikte, pendengarannya baik karena hapal huruf. Kalau kesya</p>

		<p>buat hapal huruf aja, jadi tulisannya kita potong-potong, dengan cari tulisan misalnya “papa” dia tunjukkin ya bisa. Hanya menempel, menyusun kata dari huruf perhuruf bisa. Dari huruf ke suku kata, baru kata.</p>
30.	<p>Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Caranya adalah dengan diberi laptop, guru tidak akan menulis terus, tetapi diajarkan dan dialihkan supaya bisa menulis, Kalo anak itu tidak bisa memegang pensil, tetapi kemampuan kelima jari ini yang bisa digunakan, diupayakan bisa menggunakan secara modern IT itu</p>
31.	<p>Apa saja benda-benda yang dapat dijadikan alat/media dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Ya seperti tadi itu, kalau untuk kembangin motoriknya bisa dengan mote-mote kecil, biji-bijian, saya ngumpulin biji salak, biji nangka, ada pasir, dari yang terkecil sampe yang terbesar, dari yang lembut sampe yang kasar. Bermain bola-bola duri. Ada juga, gunting khusus, kertas origami, lem, sedotan, banyak macemnya. Kalau untuk kembangin baca sama tulisnya bisa pakai gambar-gambar, benda yang</p>

		<p>kongkrit, kartu kata, dan alat tulis.</p> <p>Untuk Odi dan Ferdi karena masih bisa diupayakan saya pake dengan pensil segitiga dengan tekstur kasar, kalo kesya saya kasih pensil warna khusus untuk melatih motoriknya saja</p>
32.	<p>Apa saja langkah-langkah proses penggunaan alat/media kepada peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Kita harus siap alat peraga alat bantu, pake yang warna-warni, jadi harus mengenal bendanya. mulai dari memegang pensil yang benar, cara pegang pensil, terus menulis bohongan, menulis di udara, menghubungkan titik, garis, lalu menebalkan. Tetapi setiap anak berbeda tahapannya, ada yang langsung membentuk huruf. Setiap anak melewati proses yang berbeda</p>
33.	<p>Bagaimana cara guru mengembangkan alat/media untuk melatih kelenturan motorik halus dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Mulai dari meremas benda yang kecil ke besar atau sebaliknya, memindahkan benda besar ke kecil atau sebaliknya. Sampai sekarang pun keterampilannya saya arahkan, meronce, sekarang meroncinya sudah mulai berpola, mulai dari pola warna merah, kuning, hijau, biru, putih baru sampe 5 warna. Pola</p>

		bentuk mulai dari bulat, segitiga, kotak. Sesuain arahan dari saya yang penting berpola. Sedang anak yang belum, masih dalam memindahkan benda yang berukuran besar
34.	Apa saja kegiatan yang dapat menumbuhkan minat menulis pada peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Diberi tugas mewarnai gambar, membuat tulisan selain di buku misalnya di karton, menulis di papan tulis, membuat motivasi siswa
35.	Apa saja tema yang dikembangkan dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Tema yang dikembangkan sesuai dengan materi yang dipakai dari buku tematik, keterampilan yang diarahkan juga tidak ada jadwal khusus, sudah ada otomatis disetiap KD
36.	Bagaimana cara yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Buat suasana yang menyenangkan, tidak membebani anak, kalau anak sudah tidak mau belajar, tidak pernah saya paksakan untuk menulis, biasanya langsung saya buat PR
37.	Apa saja yang mempengaruhi dalam proses	Kesiapan dan kondisi anak yang utama, guru harus bisa membaca

	pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	kondisi anak hari itu, terus kesiapan dari gurunya menyiapkan materi yang akan disampaikan
38.	Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Ken karena dia jarang masuk, terus dilatihnya kurang, kaya menyambung itu hanya titik dengan titik kaya huruf angka 1 saja, lama banget. Kayaknya orangtua yang jelas, kalo ada pr misalnya. Odi Ada gangguan fokus di mata kurang bisa menyalin tulisan dari papan ke buku tulis.
39.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Jadi ya memang bangun motivasi itu ya memang harus bener bener artinya motivasinya itu kan kayak bersifat bagus gitu, tapi kan kadang kadang harus agak sedikit galak ya tapi kan galaknya gak, gak sampe memukul tidak pernah, ya agak keras dari omongan saja gitu, dan memang sebetulnya anak-anak masih mampu untuk menulis, hanya saja harus selalu diarahkan
40.	Apa saja yang mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam pengembangan kemampuan	Karakteristik anak berpengaruh terhadap anak ego, moodian, konsentrasi matanya itu kalo lagi ga terfokus, kondisi anak sampai

	menulis permulaan ?	kesiapan anak itu faktor utama
41.	Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Agak lemah karena jarang dilatih, mengeluh capek, Terkadang orangtua tidak telaten. Semisalnya kalau disekolah kita udah mengajar dari pagi sampai siang, tetapi tidak diulangi lagi dirumah, itu tidak akan bisa mendidik anak dengan baik. Tidak akan bisa bila hanya mengandalkan di sekolah saja. Jadi ya untuk itu, kita harus berkomunikasi dengan orang tuanya secara terus menerus.
42.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Anak sudah bisa menunjuk, menempel, menulis walau masih salah. Kondisi tangan anaknya bagus, mau menyimak, dan nangepin cerita dari buku
43.	Apa saja yang mempengaruhi sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Ketersediaan anak menggunakan alat alat yang khusus, yang memang diciptakan untuk menulis, Alat bantu menulis seperti buku tulis dan pensil, sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak
44.	Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari	Ketersediaan alat bantu menulis, itu kaya pensil segitiga saya beli sendiri

	<p>sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>cari sendiri di toko khusus perlengkapan. Soalnya kan emang udah jarang. Terus crayon warna yang ini, itu saya minta sama orangtua kesya yang memang anaknya bisa pake itu, soalnya kan emang ga bisa pake pensil biasa</p>
45.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Penggunaan meja juga harus disesuaikan dengan tubuh anak, seperti anak dikelas butuh meja yang lebih tinggi supaya tegak, tidak membungkuk menulisnya. Dikelas sudah disesuaikan dengan kondisi anak</p>
46.	<p>Apa saja yang mempengaruhi lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Lingkungan keluarga yang menurut saya berperan penting ya sudah ada jadwal masuk sekolah kan pagi hari, jadi kadang anak suka terlambat datang ke sekolah, anak seperti itu harus selalu diberi motivasi dalam dirinya</p>
47.	<p>Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat dari lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Di sekolah sudah diberikan PR, anak yang kadang terlalu banyak di rumah, PR terkadang lupa dikerjakan. Keluarga yang sebetulnya benar-benar berpengaruh. Ken yang jarang</p>

		<p>masuk karena orangtuanya sibuk kerja, jadi anak tidak ada yg mengantar ke sekolah, anak jadi ketinggalan lagi. Ada lagi kalo di sekolah saya sudah ajarkan, di rumah tidak diulang lagi, jadi ketika besok masuk ke sekolah lagi lupa lagi. keluarga yang berpengaruh sekali</p>
48.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Saya buat kondisi kelas dipenuhi hasil kerja anak, gambar-gambar yang bertulisan. Anak jadi semangat belajar, terus juga kan ketemu teman temannya, bermain, semangat karena saya kasih motivasi kalau tidak masuk tidak akan naik kelas</p>

Lampiran 7

CWK

CATATAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Waktu : 10.00 – 10. 45 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Pewawancara : Hana

Responden : Drs. Heru Haerudin, M. Pd

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selain guru kelas, apakah ada pihak lain yang turut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pengembangan menulis permulaan ?	Pelaksanaan pengembangan menulis itu kan ada di dalam KBM, jadi ya guru kelas itu yang ada di dalam kegiatan menulis di kelas. Kepala sekolah tugasnya memantau, mengetahui program perencanaan dan pelaksanaan dari masing-masing guru yang terpilih menjadi wali kelas
2.	Keterampilan apa saja yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?	Tentunya, keterampilan dalam memahami kebutuhan, kondisi anak. Jenis anak disini kan beda-beda ada yang bisa menulis, ada yang tidak. Ya pasti guru sudah mempunyai

		<p>dasar pengetahuan tentang menulis harus bagaimana proses pengembangannya, seperti apa tahapan dalam menulisnya itu, program yang akan dibuat untuk anak-anaknya</p>
3.	<p>Bagaimana merencanakan lingkungan sekolah yang menunjang pengembangan kemampuan menulis permulaan yang sesuai dengan hambatan masing-masing peserta didik ?</p>	<p>Secara keseluruhan sekolah berusaha memenuhi kebutuhan dan kondisi anak agar menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah sudah memberikan fasilitas kelas, penyediaan kebutuhan menulis diserahkan kepada guru kelas yang bersangkutan. Karena yang lebih tau keadaan anak murid di kelas itu kan guru kelasnya, jadi terserah mau dibikin konsep seperti apa</p>
4.	<p>Apa saja yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan ?</p>	<p>Kalau mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi sesuai yang ada dari dalam/internal diri anak itu sendiri dan faktor luar/eksternal dari lingkungan anak seperti guru dan orangtua, sekolah</p>
5.	<p>Apa saja yang mempengaruhi lingkungan peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis</p>	<p>Karakteristik setiap anak kan berbeda-beda, termasuk jenis hambatan anak, pembiasaan, arahan dan pengajaran di kelas dan di rumah</p>

	permulaan ?	dari guru dan orangtua.
6.	Apa saja yang mempengaruhi sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Prasarananya sudah dipenuhi dengan adanya bangunan sekolah ini, kalau sarana kebutuhan menulisnya seperti alat tulisnya, seperti buku, pensil, meja, kursi, komputer juga termasuk.
7.	Apa saja yang mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Kalau dilihat dari anak anak di kelas II, baik Odi, Kesya, dan Ferdi bisa belajar dengan baik, mungkin yang berpengaruh kondisi dan kemampuan dari masing-masing anaknya
8.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Ferdi dan Odi ini yang masih dapat dikembangkan dalam menulisnya, guru dapat mengajarkan menulis dengan pensil, kalau anaknya seperti Kesya tidak mampu dialihkan dengan menulis di komputer
9.	Apa saja yang menjadi faktor kendala/penghambat peserta didik dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan ?	Menurut kepala sekolah, faktor kendala salah satunya ya dari gurunya misalnya guru kelasnya tidak hadir untuk memberikan pembelajaran, atau anaknya yang

		tidak masuk ke sekolah
--	--	------------------------

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 01
Hari / tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari senin, tanggal 20 Maret 2017 pada pukul 07.15 WIB peneliti tiba di SLB D – DI YPAC Jakarta. Peneliti akan melakukan penelitian di hari pertama, di hari sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan observasi dan penelitian di kelas II SDLB – DI YPAC. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan upacara yang diadakan setiap hari senin. Upacara dilaksanakan selama \pm 30 menit, setelah itu seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran di kelas di mulai pada sesi kedua, karena sesi pertama setelah upacara adalah kegiatan musik. Kegiatan inti pembelajaran sesi kedua setelah istirahat, dimulai dengan guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas. Pada hari ini yang peserta didik yang hadir hanya 3 orang, 1 orang tidak masuk dengan tanpa keterangan (alpa). Selama merencanakan

kegiatan belajar, guru sudah menyusun kegiatan pembelajaran selama 1 tahun yang terbagi dalam 2 semester dalam silabus sesuai dengan buku tematik kelas II. Untuk kegiatan belajar setiap hari, guru juga telah membuat perangkat pembelajaran setiap hari yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mulai membuka kegiatan dengan mengoreksi pekerjaan rumah yang diberikan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah evaluasi tema 6 dari pembelajaran. Semua peserta didik memberikan tanggapan. Tanggapan pembelajaran mengenai gotong royong di sekolah dengan memberikan contoh, membedakan kegiatan di pagi hari, siang hari, dan malam hari, menyebutkan kegemaran masing-masing peserta didik, dan memberikan contoh sikap hidup rukun.

Kegiatan berikutnya adalah mengenal lambang bilangan, guru menyebutkan sebuah angka yaitu angka 1, 2, 3, dst. Kata dari sebuah angka misalnya “satu”, “dua”, dan “tiga”, setelah itu peserta didik diminta menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kata “satu”, “dua, dan “tiga”. Angka satu memiliki komponen huruf “s”, “a”, “t”, dan “u”.

Setiap peserta didik dapat menyebutkan jika ditulis lambang bilangan dari angka “satu” dimulai dengan huruf “s”, “a”, “t”, dan “u”. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan harian, pada saat itu berupa penguatan pembelajaran yang berhubungan dengan tema yang telah selesai dibahas dan ditutup dengan bernyanyi bersama lagu “oh Amelia” dan “Desaku”, berdo’a dan salam bersama, lalu pulang. Setiap selesai mengajar, guru

menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Secara langsung guru lebih banyak menyampaikan dengan peserta didik menyimak. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab, guru turut serta mengarahkan jawaban dari masing-masing peserta didik. Dijelaskan kembali sedikit demi sedikit dan sekiranya guru perlu mencontohkannya kembali. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama, maka semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Pada hari ini belum terlihat kegiatan aktif dari peserta didiknya, seperti kegiatan menulis secara langsung.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 02
Hari / tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari kedua penelitian, peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kehadiran, dan pada hari ini yang hadir hanya 2 orang, yaitu peserta didik O dan peserta didik K, 2 orang tidak hadir yaitu peserta didik F karena sakit, dan peserta didik KF tanpa keterangan. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam "selamat pagi". Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi dari tema 7 yaitu permainan anak-anak, guru bercerita tentang berbagai macam permainan anak-anak. Peserta didik menanggapi dan disertai dengan tanya jawab. Dalam memberi gambaran, guru belum membawa media yang digunakan seperti gambar alat permainan / alat peraga seperti congklak, kelereng, dan catur (rencana: akan dipraktikkan minggu depan).

Guru juga menjelaskan bagaimana cara bermain dan siapa yang boleh ikut dalam permainan tersebut. Permainan yang dilakukan dengan teman baik laki-laki maupun perempuan, agama apa saja, suku apa saja, dan tinggal dimana saja. Jadi guru mencoba mengajarkan hidup rukun antar sesama/beda jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Kegiatan berikutnya adalah membaca dan menuliskan biodata (nama, jenis kelamin, asal suku, agama, dan alamat tinggal). Pemberian tugas yang berbeda untuk peserta didik O adalah menuliskan sendiri biodata. Sedangkan untuk Kesya, guru membuat kartu kata-kata dari jawaban biodata tersebut. Peserta didik O masih perlu bantuan dikte dari guru dan peserta didik K perlu dibimbing untuk memilih jawaban yang sesuai dengan masing-masing keterangan biodata. Guru juga memberikan evaluasi diakhir yaitu pekerjaan rumah (PR) berupa gambar-gambar benda disekitar dengan meminta anak menuliskan nama benda tersebut.

Catatan Refleksi:

Secara langsung guru lebih banyak menyampaikan dengan peserta didik menyimak. Kegiatan inti pada hari ini terdiri dari 2 kegiatan yang mengembangkan kemampuan daya pikir, bahasa, dan melatih motorik menulisnya. Kegiatan tersebut meliputi menulis kata jawaban dengan huruf kecil dari keterangan biodata, dan PR yang sudah diberikan. Dalam penyampaian materi mengenai biodata diri dengan benar.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 03
Hari / tanggal : Senin, 27 Maret 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari ketiga penelitian peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kehadiran, dan pada hari ini yang hadir hanya tiga orang peserta didik O, peserta didik K, peserta didik F, dan 1 peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Untuk peserta didik KF ini ternyata memang sejak awal semester 1 memang jarang hadir. Kehadirannya dapat dihitung hanya 1-2 kali dalam sebulan. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan upacara yang diadakan setiap hari senin. Upacara dilaksanakan selama \pm 30 menit, setelah itu seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing.

Kegiatan inti dimulai pada sesi kedua, dalam kegiatan pembelajaran hari ini adalah bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan mengenal perkalian. Guru menuliskan perkalian 1 dan 2 di papan tulis. Seluruh peserta didik

memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil dari beberapa perkalian ditulis jawabannya oleh guru. Selanjutnya peserta didik diminta melanjutkan perkalian tersebut dan disalin dalam buku tulis masing-masing peserta didik. Kegiatan menyalin ini untuk peserta didik O dan F, sedangkan untuk peserta didik K dibuat potongan kertas jawaban, dan guru menuliskan soal di buku tulisnya. Sehingga peserta didik K hanya menunjuk jawaban dan ditempel saja. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi harian yaitu memberikan tugas yang sama untuk dijadikan PR.

Catatan Refleksi:

Peserta didik yang masih perlu diberikan arahan dalam mengerjakan karena peserta didik mengalami dalam menuliskan kata jawaban. Kegiatan inti pada hari ini terdiri dari 2 kegiatan yang mengembangkan kemampuan berpikir melalui menghitung perkalian dan tentu melatih motorik menulisnya dalam menyalin di buku tulis. Guru turut serta mengarahkan jawaban dari masing-masing peserta didik. Dijelaskan kembali sedikit demi sedikit dan sekiranya guru perlu mencontohkannya kembali. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama, maka semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 04
Hari / tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari keempat penelitian peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kehadiran, dan pada hari ini yang hadir hanya tiga orang peserta didik O, peserta didik K, peserta didik F, dan 1 peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Untuk peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan.

Kegiatan ini pada hari ini adalah mengenal permainan tradisional salah satunya adalah bermain congklak. Pertama guru memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara bermain congklak, setelah itu, guru memperkenalkan benda congklak beserta fungsi dari bagian-bagian congklak. Pada saat ini, kegiatan bermain masih diberikan secara lisan, belum kepada praktek. Tetapi, guru membawa congklak pada pertemuan esok hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan menuliskan kalimat dengan cara didiktekan. Guru membuat soal latihan yang dibuat sendiri. Setiap kata yang diucapkan masih berhubungan dengan permainan tradisional. Peserta didik O dan F yang menulis, sedangkan peserta didik K hanya menyimak dan mendengarkan. Setelah selesai didiktekan, secara bergantian guru mengarahkan kegiatan peserta didik K dengan menjodohkan kata sesuai dengan gambar. Seperti biasa, jawaban dari kertas sudah dipotong-potong lalu, peserta didik K tinggal menempel sesuai dengan kata dan gambar. Kegiatan akhir adalah guru memberikan PR yang telah dibuatkan tabel dengan dua kolom yaitu menyebutkan permainan tradisional dan alat yang digunakan pada buku masing-masing peserta didik. Setiap selesai mengajar, guru menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Secara keseluruhan kegiatan sudah berjalan dengan baik dan terlaksana, guru senantiasa membantu peserta didik secara individual/sesuai kebutuhan. Kegiatan pada hari ini guru mengembangkan latihan motorik peserta didik melalui permainan congklak. Setelah itu kegiatan mendiktekan kalimat dan meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 05
Hari / tanggal : Senin, 3 April 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari kelima penelitian peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan upacara yang diadakan setiap hari senin. Upacara dilaksanakan selama \pm 30 menit, setelah itu seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran di kelas di mulai pada sesi kedua, karena sesi pertama setelah upacara adalah kegiatan musik. Kegiatan inti pembelajaran sesi kedua setelah istirahat, dimulai dengan guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas.

Kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah tema 7 dari pembelajaran. Semua peserta didik memberikan tanggapan. Tanggapan pembelajaran mengenai permainan kelompok dan individu, guru menjelaskan beberapa permainan kelompok dan individu, jumlah dalam setiap permainan individu

dan kelompok, peraturan dalam permainan individu dan kelompok. Salah satunya adalah sepak bola dan gundu/kelereng. Sesi berikutnya adalah memberikan soal menyebutkan permainan dalam regu atau individu dengan membuat kalimat yang didiktekan oleh guru. Kegiatan akhir diakhiri dengan bernyanyi bersama. Guru tidak lupa memberikan PR dalam bentuk tabel yang berisi, nama teman-teman di kelas, kegemaran bermain apa, dan termasuk kedalam bagian permainan kelompok/beregu atau individu. Setiap selesai mengajar, guru menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Secara langsung selama proses kegiatan belajar mengajar guru turut serta dalam membimbing mengarahkan dengan mendiktekan/menyamakan huruf. Untuk peserta didik O dan F diberikan kata 6 huruf, dan 5 huruf. Sedangkan untuk peserta didik K, cukup 4 huruf pada hari ini. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama, maka semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Pada hari ini terlihat aktif dari kegiatan peserta didiknya, seperti kegiatan menulis secara langsung.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 06
Hari / tanggal : Rabu, 5 April 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari keenam penelitian peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kehadiran, dan pada hari ini yang hadir hanya tiga orang peserta didik O, peserta didik K, peserta didik F, dan 1 peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Untuk peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Kegiatan inti mengenal kegemaran bermain teman. Kegiatan hari ini berlanjut dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dari tema 7 yaitu “permainan kelompok dan individu”. Guru bertanya kepada masing-masing peserta didik kegemaran dalam permainan. Guru selalu memberi stimulus dengan menyebutkan jenis-jenis permainan yang ada disekitar. Dimulai dari peserta didik O yang menanggapi permainan yang digemari adalah sepak bola. Selanjutnya peserta didik F yang menanggapi permainan yang digemari

adalah badminton. Sedangkan peserta didik K yang menanggapi permainan yang digemari adalah bermain boneka. Peserta didik sangat antusias saat menanggapi permainan yang digemari. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengenal perkalian lanjutan. Guru menuliskan perkalian 3 di papan tulis. Guru menuliskan di papan tulis perkalian 3. Seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil dari beberapa perkalian ditulis jawabannya oleh guru. Selanjutnya peserta didik diminta melanjutkan perkalian tersebut dan disalin dalam buku tulis masing-masing peserta didik. Kegiatan menyalin ini untuk peserta didik O dan F, sedangkan untuk peserta didik K dibuat potongan kertas jawaban, dan guru menuliskan soal di buku tulisnya. Sehingga peserta didik K hanya menunjuk jawaban dan ditempel saja. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi harian yaitu memberikan tugas yang sama untuk dijadikan PR. Setiap selesai mengajar, guru menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Hari ini guru mengulang kembali kegiatan pembelajaran kemarin seputar permainan kegemaran, selain itu memberikan materi tambahan matematika mengenai perkalian 3 dalam proses belajar, selama proses menulis peserta didik menulis perkalian di dalam buku tulis masing-masing.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 07
Hari / tanggal : Senin, 10 April 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari ketujuh penelitian, peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan upacara yang diadakan setiap hari senin. Upacara dilaksanakan selama \pm 30 menit, setelah itu seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran di kelas di mulai pada sesi kedua, karena sesi pertama setelah upacara adalah kegiatan musik. Kegiatan inti pembelajaran sesi kedua setelah istirahat, dimulai dengan guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi dari tema 7 pembelajaran 5 mengenai profesi, guru bercerita tentang berbagai macam jenis profesi. Peserta didik menanggapi dan disertai dengan tanya jawab. Selama kegiatan proses pembelajaran, latihan menulis dilakukan pada saat peserta didik diberi

tugas mengisi titik—titik soal dari teks cerita tentang profesi yang telah di *fotocopy* dan di tempel dibuku masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan ini guru membimbing peserta didik, mengawasi, membetulkan huruf yang masih salah. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi harian yaitu memberikan tugas yang sama untuk dijadikan PR. Setiap selesai mengajar, guru menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Pada proses pembelajaran pada hari ini, latihan menulis dibuat guru dalam bentuk mengisi latihan soal dalam buku tematik yang sudah di *fotocopy* dan ditempel oleh guru. Baik peserta didik O, F, dan K mendapat latihan yang sama, hanya untuk peserta didik K dan KF, guru telah menyediakan jawaban dari kata-kata dalam kertas yang dipotong-potong dan siap ditempel. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama, maka semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan semua peserta didik hadir. Pada hari ini terlihat kegiatan aktif dari peserta didiknya, seperti kegiatan menulis secara langsung.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 08
Hari / tanggal : Rabu, 12 April 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari kedelapan penelitian, peserta didik sudah tiba di sekolah dan berada di dalam kelas dengan baik. Kegiatan awal dimulai dengan mengecek kehadiran, dan pada hari ini yang hadir hanya tiga orang peserta didik O, peserta didik K, peserta didik F, dan 1 peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Untuk peserta didik KF tidak hadir tanpa keterangan. Kegiatan ini pada hari ini adalah mengenal penjumlahan susun ke bawah yang terdapat pada tema 7 pembelajaran 6.

Guru menuliskan cara penjumlahan susun ke bawah di papan tulis. Seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil dari penjumlahan ditulis jawabannya oleh guru. Selanjutnya peserta didik dibuatkan 5 soal dalam buku latihannya dan mulai mencoba mengerjakannya secara mandiri di buku tulis masing-masing peserta didik. Kegiatan ini

peserta didik O dan F, sedangkan untuk peserta didik K dibuat potongan kertas jawaban, dan guru menuliskan soal di buku tulisnya. Sehingga peserta didik K hanya menunjuk jawaban dan ditempel saja. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi harian yaitu memberikan tugas yang sama untuk dijadikan PR. Setiap selesai mengajar, guru menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah menghitung penjumlahan dengan cara susun ke bawah, kegiatan menulis tampak pada saat guru memberikan tugas langsung pada buku, sehingga peserta didik hanya menjawab soal-soal yang dibuat guru. Kegiatan inti pada hari ini terdiri dari 2 kegiatan yang mengembangkan kemampuan berpikir melalui menghitung penjumlahan bilangan puluhan dan satuan cara susun ke bawah dan tentu melatih motorik menulisnya dalam menyalin di buku tulis. Guru turut serta mengarahkan jawaban dari masing-masing peserta didik. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama, maka semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN / OBSERVASI

Kode : CL – 09
Hari / tanggal : Senin, 17 April 2017
Tempat : Ruang Kelas DI - II
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Observer : HD
Guru Kelas : AR

DESKRIPSI

Pada hari kesembilan penelitian, peserta didik sudah tiba di sekolah. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan upacara yang diadakan setiap hari senin. Upacara dilaksanakan selama \pm 30 menit, setelah itu seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran di kelas di mulai pada sesi kedua, karena sesi pertama setelah upacara adalah kegiatan musik. Kegiatan inti pembelajaran sesi kedua setelah istirahat, dimulai dengan guru mengecek kehadiran peserta didik di kelas. Pada hari ini yang peserta didik yang hadir hanya 3 orang, 1 orang tidak masuk dengan tanpa keterangan (alpa).

Guru mulai membuka kegiatan dengan bernyanyi bersama-sama. Setelah itu, kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah menceritakan pengalaman pergi ke kebun binatang sesuai dengan tema 7 pembelajaran 7

tentang pergi ke tempat umum. Semua peserta didik memberikan tanggapan. Tanggapan pembelajaran mengenai tata tertib di tempat umum, misalnya di kebun binatang, tidak diperkenankan memberik makanan pada hewan, atau terlalu dekat dengan satwa. Adapun cara membeli tiket di loket sebelum masuk ke dalam kebun binatang. Peserta didik menanggapi dengan pengalaman pergi ke kebun binatang dan bertemu binatang apa saja di tempat tersebut. Selanjutnya, peserta didik diminta menuliskan binatang yang terdapat dalam kebun binatang.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan harian, pada saat itu berupa penguatan bahwa di tempat umum kita harus menjaga perilaku, tidak boleh membuang sampah sembarangan, atau melakukan tindakan yang dilarang di tempat umum tersebut. Pembelajaran yang berhubungan dengan tema yang telah selesai dibahas dan ditutup berdo'a dan salam bersama, lalu pulang. Guru selalu memberikan pekerjaan rumah Setiap selesai mengajar menulis evaluasi kegiatan belajar, perkembangan peserta didik pada hari ini, menulis dalam masing-masing buku agenda guru dan agenda siswa.

Catatan Refleksi:

Secara langsung guru lebih banyak menyampaikan dengan peserta didik menyimak. Kegiatan inti pada hari ini terdiri dari 2 kegiatan yang mengembangkan kemampuan berperilaku dan beretika jika berada di tempat umum, tentunya juga mengembangkan kemampuan motoriknya melalui menuliskan nama-nama binatang yang ditemui di kebun binatang.

Lampiran 9

TRIANGULASI DATA

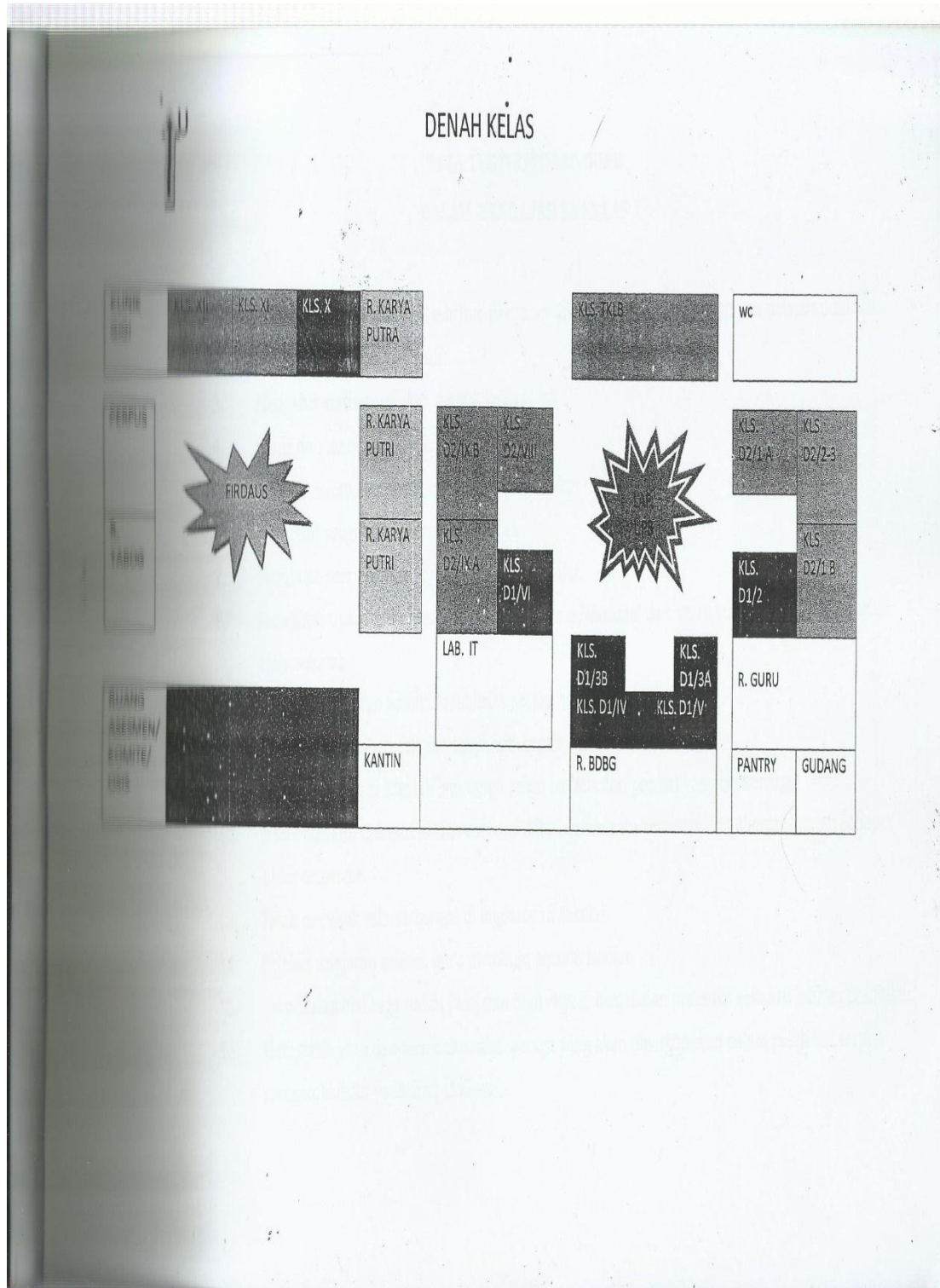
Fokus Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Temuan Penelitian
Proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan	Melalui wawancara memang benar bahwa dalam melakukan proses pelaksanaan pengembangan dilakukan oleh guru kelas kegiatan menulis, untuk peserta didik O dan F guru menuliskan atau membuat salinan dengan memperbanyak latihan soal yang ada di buku paket tematik lalu, diitempelkan di buku tulis masing-	Berdasarkan hasil observasi, terlihat proses kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran guru dan peserta didik berdo'a, guru mengkondisikan peserta didik supaya mempersiapkan diri untuk belajar. Kemudian melakukan apersepsi, dilanjutkan dengan kegiatan inti guru langsung	CD N8, CD N9, CD N10, CD N15, CD N16, CD N17, CD N18	Selama proses pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran guru telah memberikan keterampilan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan, diantaranya: 1) memegang pensil, 2) memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf, 3) bantuan verbal, 4) menulis kata dan kalimat, Pada proses kegiatan menulis permulaan, tampak beberapa kegiatan pembelajaran menulis yaitu kegiatan

	<p>masing peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik K dan KF guru membuat tulisan jawaban yang dipotong-potong lalu peserta didik tersebut langsung mencocokkan dengan soal yang sudah ditulis oleh guru.</p>	<p>melakukan pendekatan kepada masing-masing peserta didik secara bergantian. Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik merapihkan alat tulis dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didiknya. Selama di kelas, terdapat kegiatan evaluasi pelaksanaan pengembangan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas.</p>		<p>mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan pengetahuan peserta didiknya melalui pemahaman kata apa yang ditulis.</p>
Metode dalam pengembangan	Berdasarkan hasil wawancara	Berdasarkan hasil observasi, terlihat	CD N10, CD N11,	Metode tersebut terlihat dengan adanya guru

kemampuan menulis permulaan	dengan guru maka dapat dijabarkan metode dalam kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode praktek langsung dengan prinsip individual dan pemberian tugas. Metode ini diterapkan oleh guru agar peserta didik mengerti, memahami dalam setiap proses pembelajaran.	pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab, guru turut serta mengarahkan jawaban dari masing-masing peserta didik. Dijelaskan kembali sedikit demi sedikit dan sekiranya guru perlu mencontohkannya kembali. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan pemahaman kepada peserta didiknya satu persatu, tugas yang diberikan berbeda kepada masing-masing peserta didiknya	CD N18	menghampiri peserta didiknya satu-satu dan mengajarkannya secara bergantian. Guru telah memberikan tugas menulis permulaan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu mempraktekkan cara mengerjakannya, mencontohkan bagaimana caranya di depan peserta didiknya.
-----------------------------	---	---	--------	--

		sesuai kemampuan.		
Bentuk kegiatan pengembangan kemampuan menulis permulaan	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam melakukan aktivitas mengembangkan kemampuan menulisnya, melalui media yang digunakan meliputi gambar, benda kongkrit, dan alat tulis, selain itu kegiatan menulis dengan memberikan tugas mewarnai gambar, membuat tulisan selain di buku misalnya di karton, menulis di papan tulis, memotivasi peserta didik supaya tidak	Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru mengembangkan latihan motorik peserta didik melalui permainan dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan gambar, dan memberikan tugas mewarnai gambar sebagai kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.	CD N12, CD N13, CD N19	Aktivitas dalam menggunakan papan tulis dilakukan guru sebelum mengembangkan kemampuan menulis, Selain itu saat kegiatan pembelajaran, guru menuntun posisi tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. Agar kertas tidak bergerak, strategi guru adalah menggunakan selotip direkatkan dengan meja.

	mudah jenuh.			
Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunadaksa	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, hal yang menjadi faktor pendukung adalah semangat peserta didik untuk datang ke sekolah, keaktifan di kelas dengan tanggapan/respon dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dalam faktor penghambat dari peserta didik dan lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik	Berdasarkan hasil observasi terlihat saat kegiatan pembelajaran, suasana hati, dan keinginan, semangat, dan motivasi dari guru, orangtua, maupun dari dalam diri peserta didik memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam kemampuan menulisnya. Guru dan orangtua harus dapat bekerjasama dengan baik.	CD N10, CD N11, CD N16, CD N19	Beberapa faktor yang mempengaruhi terkait pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis dalam faktor pendukung seperti, kesiapan fisik, keaktifan di kelas, memberi tanggapan/respon, kemampuan menyimak dan menulis dengan baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan dalam faktor penghambat seperti, sifat egosentris, suasana hati/perasaan (<i>mood</i>), dan tidak masuk sekolah, perlu banyak mengulang latihan menulis, dan kerjasama dari pihak keluarga yaitu orangtua.



PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SLB D - D1 YPAC JAKARTA

KELAS : D1 - II

TAHUN PEMBELAJARAN : 2016 - 2017

NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Lingkungan yang bersih	➤ Lingkungan sekolah	24 JP
		➤ Lingkungan sekitar sekolah	24 JP
		➤ Berkerjasama Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan	24 JP
		➤ Mahkluk hidup disekitarku	24 JP
2.	Benda,hewan dan tanaman disekitarku.	➤ Benda tak hidup disekitarku	24 JP
		➤ Hewan di sekitarku	24 JP
		➤ Tanaman di sekitarku	24 JP
		➤ Bentuk dan ukuran benda	24 JP
3.	Peristiwa alam	➤ Iklim	24 JP
		➤ Cuaca	24 JP
		➤ Gejala alam	24 JP
		➤ Warna dan permukaan benda	24 JP
4.	Musim di Indonesia	➤ Musim kemarau	24 JP
		➤ Musim hujan	24 JP
		➤ Bencan alam	24 JP
5.	Hidup rukun	➤ Hidup rukun di rumah	24 JP
		➤ Hidup rukun dengan teman bermain	24 JP
		➤ Hidup rukun dalam keberagaman	24 JP

JADWAL PELAJARAN TEMATIK KELAS D1 - II
SLB.D-D1 YPAC JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA	PEND. AGAMA	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	PJOK
08.00 - 08.30	MUSIK THERAPY	PEND.AGAMA	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	PJOK
08.30 - 09.00	MUSIK THERAPY	BDBG	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	PJOK
09.00 - 09.30	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	BDBG	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	Istirahat
09.30 - 10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	MINAT/BAKAT
10.00 - 10.30	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	PRAMUKA/KEG.AGAMA	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	MINAT/BAKAT
10.30 - 11.00	BDBG	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	PRAMUKA/KEG.AGAMA	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	
11.00 - 11.30	BDBG	TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH		TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	
11.30 - 12.00				TEMA LINGKUNGAN YANG BERSIH	
12.00 - 12.30					

NO	Minggu/MAPEL	Music Therapy	Laboratorium	Perpustakaan	Senam Bersama	PRAMUKA	OLAHRAGA KELOMPOK	Keterangan
1	I	Senin, 08.00 - 09.00			√	√		
2	II		Selasa (11.00 - 12.00)				√	
3	III					√	√	
4	IV		Kamis (10.00 - 11.00)					√
5	V					√		

Mengetahui,
 Ka. SLB.D - D1 YPAC Jakarta


 Drs. Heru Haerudin, M.Pd
 NIP. 196710301995011001

Jakarta, Juli 2016
 Guru Kelas D1 - II


 Ai UCU ROSIDA, S.Pd
 NIP. 196901181992032007

Lampiran 14

CD N5

Lampiran 14		61	
3	Kentallah	0	0
4			
5	Odi		
6			
7	Pakasya		
8			
9	Guru		
10	Ibu Ai		
11	Pak Jenadiyono		
12	Pak Mudhofir		
13			
14			
15	MARET		
16			
17	Ferdy		
18			
19	Kentallah		
20			
21	Odi		
22			
23	Pakasya		
24			
25	Guru		
26	Ibu Ai		
27	Pak Jenadiyono		
28	Pak Mudhofir		
29			
30			
31			
32	APRIL		
33			
34	Ferdy		
35			
36	Kentallah		
37			
38	Odi		
39			
40	Pakasya		
41			
42	Guru		
43	Ibu Ai		
44	Pak Jenadiyono		
45	Pak Mudhofir		
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			

Absensi :			
Sakit (S)	X 100	%	
Izin (I)	X 100	%	
Tidak Sah (A)	X 100	%	

Guru Kelas	001 X	Guru Kelas	002
	001 X		(1)
	001 X		(1)

Rabu 22. 3. 17.	Tema 7 ST1 PB. 2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal nama sendiri, Asal (suku), Agama, rumah dan kegemaran.
	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Agama. 	
Kamis 23. 3. 17	Tema 7 ST1 PB 2.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan angka dari yang terkecil ke yang besar.
	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Latihan Membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kata
Jumat 24. 3. 17	<ul style="list-style-type: none"> • Olah Raga • Istirahat • PBM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam Bersama Permainan • Sesuai Kelompoknya.
Senin 27. 3. 17	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Musik therapy • Istirahat • Tema 7 PB. 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi Bersama. • Mengenal perkalian 1 & 2
Rabu 29. 3. 17	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 7 PB 3. • Istirahat • Agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal perkalian 1 & 2
Kamis 30. 3. 17	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 7 PB. 4. (hal 26) • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan tentang tugas piket. • Mengisi tabel (hal 27)

Lampiran 15

HARI		TEMA	MATERI
NO	TGL	SUBTEMA	No. : KETERANGAN
		Latihan Motorik halus	. Meronce berpola, ferdi masih harus latihan
	Jumat 10.3.17	. Olah Raga	. Senam bersama.
		. Istirahat	
		. PBM	. TIK.
	Senin 13.3.17	. Upacara	. Alfa.
		. Musik Therapy.	
	Selasa 14.3.17	. Tema GST 4 PB. 1.	. Mengumpulkan bilangan dari yg terkecil ke yang terbesar. Ferdie bisa tetapi lamp.
		. Istirahat	
		. Agama.	
	Rabu 15.3.17	Tema 6 ST 4 PB 1.	Mendengarkan Cerita tentang kegiatan di lingkungan rumah (hal 110 - 111). Ferdie bisa menjawab
		. Istirahat	
		. Pramuka	

SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TUNADAKDA D-D1 YPAC JAKARTA
 JALAN LAKSI III KEB. BARU JAKARTA SELATAN

IDENTITAS MURID

NOMOR INDUK :

1. NAMA LENGKAP : FERDIAN ZACKY PUTRA
 2. TEMPAT TGL. LAHIR : JAKARTA, 11 DESEMBER 2004
 3. JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
 4. AGAMA : ISLAM
 5. USIA : 3
 6. JUMLAH SAUDARA : 2
 7. WAKTU MASUK SEKOLAH :
 8. NAMA ORANG-TUA / PENDIDIKAN :
 a. AYAH : IMRON APRIYANTO
 b. IBU : PUTRI MAHASARI
 c. WALI :
 9. PEKERJAAN : KARYAWAN SWASTA
 10. ALAMAT RUMAH : JULO GEBANG PERMAI BLOK
 FG NO 2 CAVUNG JAK-TIM
 KANTOR :
 11. I.Q. :
 12. DIAGNOSA/JENIS :
 13. CATATAN :

FOTO :



KETERANGAN : _____

Lampiran 16

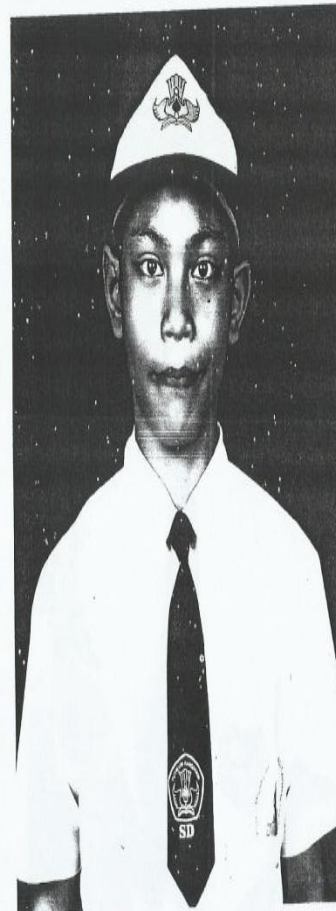
SEKOLAH LUAR BIASA TUNADAKDA D-D1 YPAC JAKARTA
JL. HANG LEKIU III KEB. BARU JAKARTA SELATAN

IDENTITAS MURID

NOMOR INDUK :

NAMA LENGKAP : ODI KUSUMO CIRTO
TEMPAT TGL. LAHIR : JAKARTA 27 OKTOBER 2005
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI
AGAMA : ISLAM
ANAK KE : _____
JUMLAH SAUDARA : _____
MULAI MASUK SEKOLAH : _____
NAMA ORANG TUA / PENDIDIKAN : _____
a. AYAH : _____
b. IBU : _____
c. WALI : Hj. Lili
PEKERJAAN : KEPALA PANTI OSI
ALAMAT RUMAH : JI. BANTO
KEB. BARU JAK - SEL.
KANTOR : _____
I.Q. : _____
DIAGNOSA/JENIS : _____
CATATAN : _____

FOTO :



KETERANGAN : _____

Lampiran 16

SEKOLAH LUAR BIASA TUNADAKDA D-D1 YPAC JAKARTA
JL. HANG LEKIU III KEB. BARU JAKARTA SELATAN

IDENTITAS MURID

NOMOR INDUK : 2012-742

1. NAMA LENGKAP : KENFALAH AKBAR MOCODOMPIS

2. TEMPAT TGL. LAHIR : JAKARTA, 8 JANUARI 2006

3. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

4. AGAMA : ISLAM

5. ANAK KE - : 1

6. JUMLAH SAUDARA : 2

7. MULAI MASUK SEKOLAH : 2012

8. NAMA ORANG TUA / PENDIDIKAN :

a. AYAH : RIZAL MOCODOMPIS

b. IBU : DEWI SUPYANI

c. WALI : .

9. PEKERJAAN : SWASTA

10. ALAMAT RUMAH : Jl. AL-FALAH NO 1 NO A7 C

KANTOR : _____

11. IQ : _____

12. DIAGNOSA/JENIS : _____

13. CATATAN : _____

FOTO :



KETERANGAN : _____

Lampiran 16

SEKOLAH LUAR BIASA TUNADAKDA D-D1,YPAC JAKARTA
JL. HANG LEKIU III KEB. BARU JAKARTA SELATAN

IDENTITAS MURID

FOTO :

NOMOR INDUK : 2013-754

1. NAMA LENGKAP : RAKESYA KHALILA
2. TEMPAT TGL. LAHIR : JAKARTA, 27 FEBRUARI 2006
3. JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
4. AGAMA : ISLAM
5. ANAK KE - : 1
6. JUMLAH SAUDARA : -
7. MULAI MASUK SEKOLAH : _____
8. NAMA ORANG TUA / PENDIDIKAN : _____
 - a. AYAH : PUDI ADITYAWARMAN
 - b. IBU : Dr. SHARMA HERNITA
 - c. WALI : _____
9. PEKERJAAN : PEGAWAI SWASTA - DOKTER
10. ALAMAT RUMAH : Jl. ABUSEPIN I NO : 25 B
JAK - SEL
- KANTOR : _____
11. I.Q. : _____
12. DIAGNOSA/JENIS : _____
13. CATATAN : _____



KETERANGAN : _____

Lampiran 17



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0384/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

27 Januari 2017

Yth. Kepala SLB YPAC Jakarta
Jl. Hang Lekiu III No.19 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Hana Dyah Harnum**
Nomor Registrasi : 1335130134
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082122511253

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Studi Deskriptif Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Tunadaksa Kelas II di SLB D YPAC Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Biasa

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Lampiran 18



SEKOLAH LUAR BIASA TUNADAKSA SLB. D-D1 YPAC JAKARTA

Jl. Hang Lekiu III No.19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Kode Pos 12120
Telp. (021) 7396806, 7243124, 7206427, Fax : 7396806
E-mail : slbdypacjkt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1070/SLB/D/K/VII/2017

Kepala SLB D-D1 YPAC JAKARTA, menyatakan bahwa :

Nama : Hana Dyah Harnum
NIM : 1335130134
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pengembangan Kemampuan Menulis
Permula Peserta Didik Tunadaksa Kelas II
di SLB D-D1 YPAC Jakarta
Kegiatan : Penelitian

Nama tersebut **Benar** telah melakukan Penelitian guna mendapatkan data di SLB D-D1 YPAC JAKARTA yang dilaksanakan pada hari *Senin, 20 Maret sampai dengan Jumat, 19 Mei 2017*.

Demikianlah Surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Juli 2017
Kepala SLB D-D1 YPAC Jakarta



Drs. Heru Haerudin, M.Pd.
NIP/NRK. 196710301995011001/15591

Lampiran 19

DOKUMENTASI FOTO



CD N8

Gambar 1.

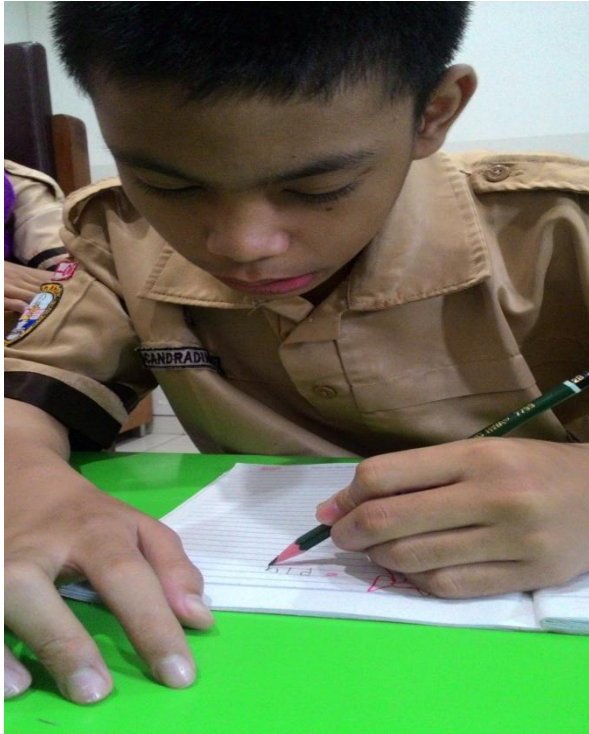
Pensil Segitiga



CD N9

Gambar 2.

Crayon Khusus

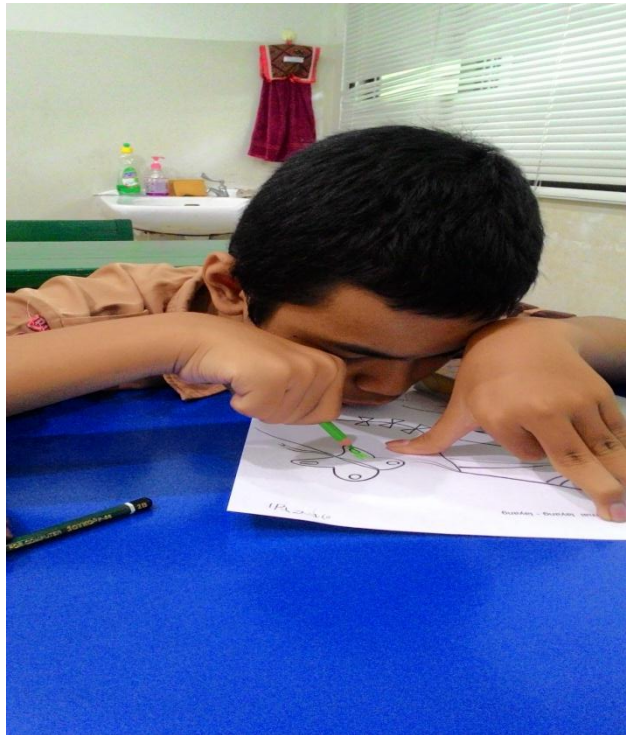


Gambar 3.
Peserta didik O sedang latihan
menulis (**CD N10**)



Gambar 4.
Peserta didik F sedang
latihan (**CD N11**) menulis

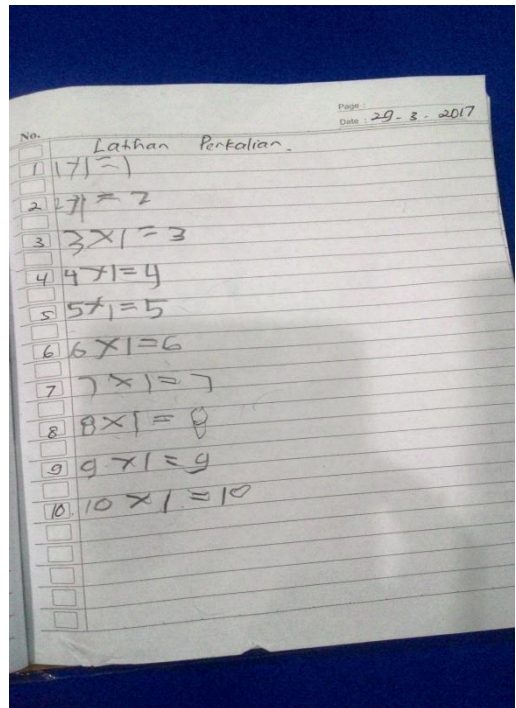
Gambar 5.
Peserta didik F sedang
mewarnai (CD N12)



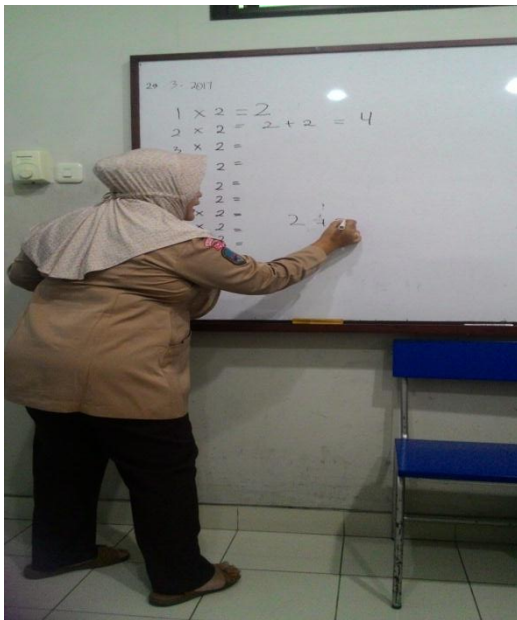
Gambar 7.
Peserta didik F sedang
mewarnai (CD N13)



Gambar 7.
Gunting Khusus
(CD N14)



Gambar 8. (CD N15)
Hasil Tulisan Peserta Didik



Gambar 9.
Guru menjelaskan materi
menggunakan papan tulis (CD N16)



Gambar 10. Suasana Pembelajaran (CD N17)



Gambar 11. Guru membimbing secara individual (CD N18)



Gambar 12. Halaman Sekolah (CD 19)



Gambar 13. Visi dan Misi SLB D – DI YPAC Jakarta (CD 20)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HANA DIYAH HARNUM, dilahirkan di Bekasi pada tanggal 27 April, tahun 1995. Anak pertama dari Bapak Watno Susanto dan Ibu Suparni ini juga mempunyai satu saudara kembar bernama Heni Diah Harnum, dan satu adik bungsu bernama Sinta Diah Harnum. Alamat tempat tinggal peneliti di Jalan Nusantara 7 Blok A/243 di Perumahan Jatimulya, Bekasi Timur. Menempuh pendidikan formal pertama di TKIT Putri Kembar dan lulus pada tahun 2001.

Setelah itu, melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN Jatimulya 11 Bekasi, dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Tambun Selatan, dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Mandalahayu Bekasi dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 menempuh pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur SNMPTN program S-1 Program Studi Pendidikan Luar Biasa.

Prestasi yang pernah diraih adalah menjadi Juara Umum Tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2003/2004. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi Staff Biro Kesekretariatan BEMJ PLB periode 2013/2014, staff Departemen Pengkajian dan Pengembangan Forum Idekita (FIDE) periode 2013/2015, Sekretaris Umum BEMJ PLB periode 2014/2015, Bendahara Umum Forum Idekita (FIDE) periode 2015/2016. Saat ini aktif di dalam organisasi masyarakat yaitu Karang Taruna RW 015 Jatimulya sebagai Sekretaris I periode 2016/2019.